

**RESPON MASYARAKAT DAN PEMERINTAH LOKAL TERHADAP
ATU BERUKIR DI DESA UMANG KECAMATAN LINGE
KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

TRIANDA YURISKA

NIM. 180501065

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh:

TRIANDA YURISKA

NIM.180501065

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam

Disetujui untuk diuji /dimunaqasahkan oleh:

Pembimbing I

Drs. Nasruddin AS, M.Hum
NIP. 196212151993031002

Pembimbing II

Marduati, S.Ag., M.A.
NIP. 197310162006042002

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Mengetahui,
Ketua Prodi Sejarah dan Peradaban Islam

Hermansyah, M.TH., MA.HUM
(NIP. 198005052009011021)

**RESPON MASYARAKAT DAN PEMERINTAH LOKAL TERHADAP
ATU BERUKIR DI DESA UMANG KECAMATAN LINGE KABUPATEN
ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

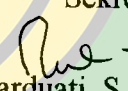
Pada Hari/Tanggal: Rabu, 04 Januari 2023

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

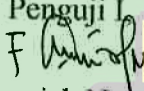
Ketua,


Drs. Nasruddin AS, M.Hum
NIP.196212151993031002

Sekretaris,


Marduati, S.Ag., M.A.
NIP.197310162006042002

Penguji I,



Dra. Fauziah Nurdin, M.A.
NIP.195812301987032001

Penguji II,


Drs. Husaini Husda, M.Pd.
NIP.196404251991011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam- Banda Aceh


Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP.197001011997031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trianda Yuriska
NIM : 180501065
Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah tertulis ini dengan judul **“Respon Masyarakat dan Pemerintah Lokal Terhadap Atu Berukir Di Desa Umang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah”** adalah benar-benar saya yang tulis sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak baik dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Maka sepanjang ilmu pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali secara yang tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak yang berwajib atas karya saya, maka ternyata memang ditemukan bukti bahwa telah melanggar atas pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 2 April 2023

Yang Menyatakan,



Trianda Yuriska

180501065

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang Maha menggenggam hati manusia, Maha suci Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Dengan nikmat sehat, kesempatan, izin, dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Respon Masyarakat dan Pemerintah Lokal Terhadap *Atu Berukir* Umang Isaq Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah”**. Sebagai langkah terakhir menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat dan salam semoga Allah curahkan kepada kita manusia termulia Baginda Nabi Muhammad Saw. Yang telah menjadi teladan terbaik bagi seluruh bagi seluruh umat manusia. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini:

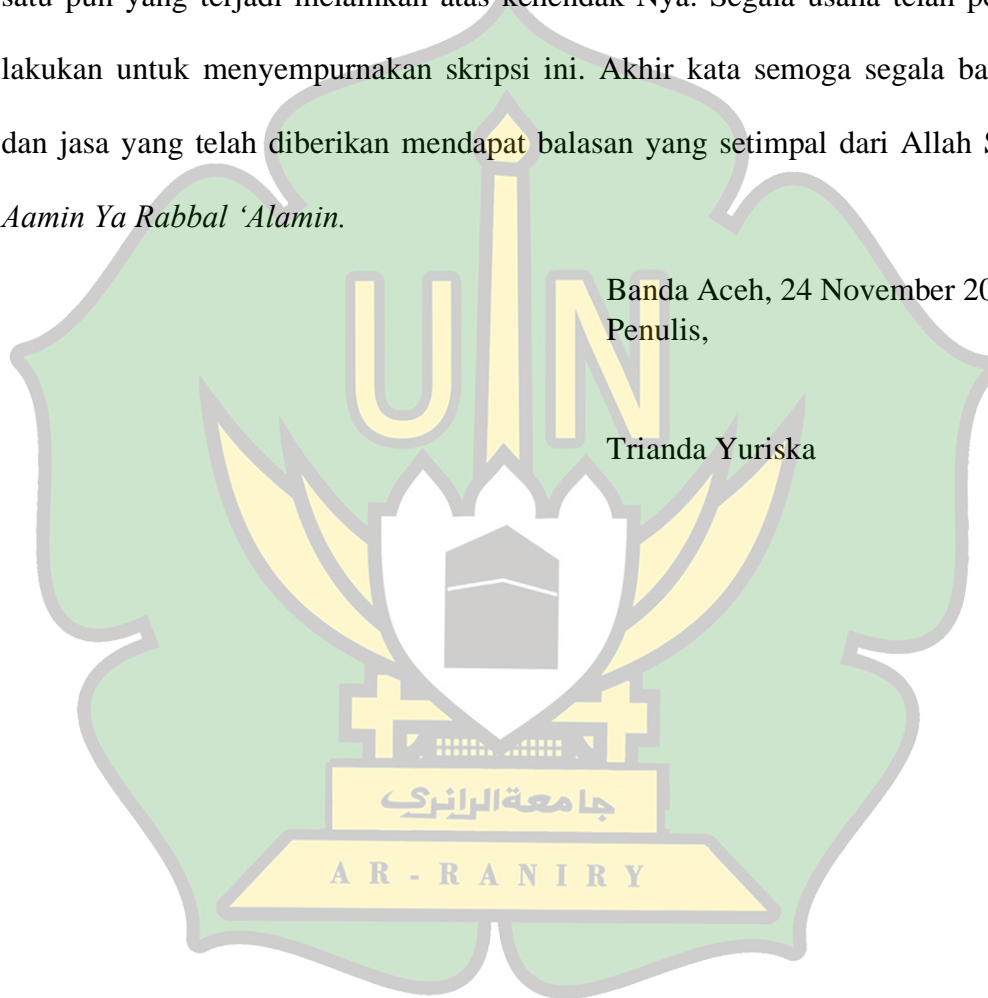
1. Terimakasih kepada Ayahanda tersayang Adi Arianto dan Ibunda tercinta Anni Kasmawati, yang selalu memberikan ide, dorongan semangat dan doa untuk kesuksesan penulis dalam menggapai cita-cita. Karena dengan doa mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Terimakasih untuk kakak Fitriia Murniati S.Pd dan Dwi Rismayanti S.Pd serta adik-adik penulis Arian Rezeki Putra, Alfin Zahrawani dan Arman Zikria Al-Fatih yang telah memeberikan semangat serta do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Terimakasih kepada Bapak Drs. Nasruddin AS, M.Hum selaku pembimbing pertama dan Ibu Marduati, M.A. selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humanira Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan para Wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi.
5. Terimakasih kepada Bapak Hermansyah, M, Th., M.A. Hum., selaku ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Terimakasih kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si selaku Penasehat Akademik yang sudah banyak membantu sehingga dapat menyelesaikan studi.
7. Terimakasih kepada seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Terimakasih kepada Reje beserta warga Kampung Umang Isaq, Ibu Masnuli Butarbutar selaku Pamong Budaya Ahli Muda, serta Masyarakat Pemerhati Sejarah yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada rekan-rekan mahasiswa/i Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, terutama kepada sahabat seperjuangan yaitu Akmala Fikriyah, Fika Ardhillah, dan masih banyak lagi yang tidak sempat penulis sebutkan semuanya, yang telah membantu memberikan dorongan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikkan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak bila terdapat kekurangan dalam segi isi dan aspek penyajian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis di masa yang akan datang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita berserah diri karena tidak satu pun yang terjadi melainkan atas kehendak-Nya. Segala usaha telah penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. *Aamin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 24 November 2022
Penulis,

Trianda Yuriska



DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pengertian Batu Berukir.....	10
a. Ukiran-ukiran di batu berukir.....	10
b. Batu berukir di Indonesia	13
B. Teori Komunikasi.....	16
C. Pelestarian Cagar Budaya.....	21
D. Tinjauan Pustaka	23
E. Fokus penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi penelitian	25
B. Pendekatan Kualitatif	25
C. Teknik pengumpulan data	26
D. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Umum Lokasi Linge.....	31
B. Proses Masyarakat Mengenal Atu Berukir.....	32
C. Identifikasi Dan Nilai Penting Dari Atu Berukir	43
D. Tanggapan Masyarakat dan Pemerinrah terhadap Atu Berukir ..	57

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	79



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Respon dan Tanggapan Masyarakat serta Pemerintah Lokal 63



DAFTAR GAMBAR

Foto 4.1	Akun Facebook (Win Ruhdi Bathin)	40
Foto 4.2	Akun Facebook (Arika Kute Beranang).....	41
Foto 4.3	Akun Facebook (Yusradi Usman Al-Gayoni).....	42
Foto 4.4	Gambaran Peta Sebaran Titik Atu Berukir	45
Foto 4.5	Batu nomor 1 setelah di beri kapur tulis untuk memperjelas motif/symbol	46
Foto 4.6	Batu ukir sebelum dan sesudah di tandai kapur tulis	48
Foto 4.7	Batu Ukir nomor 3 sesudah di tandai kapur tulis	48
Foto 4.8	Batu Ukir nomor 3 sesudah di tandai kapur tulis	51
Foto 4.9	Batu Ukir nomor 4 sebelum dan sesudah di tandai kapur tulis	52
Foto 4.10	Batu ukir nomor 5 sesudah di bersihkan	53
Foto 4.11	Batu sesudah digores dengan kapur	53
Foto 4.12	Batu Ukir nomor 5 sebelum dan sesudah di tandai kapur tulis	54
Foto 4.13	Batu Ukiran motif lain pada batu	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Informan	72
Lampiran 2	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	74
Lampiran 3	Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh	75
Lampiran 4	Surat Keterangan telah melakukan penelitian	76
Lampiran 5	Biodata Penulis	79



ABSTRAK

Nama : Trianda Yuriska
Fakultas/prodi : Adab dan Humaniora/SKI
Judul : Respon Masyarakat Terhadap *Atu Berukir Umang Isaq*
Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah
Tanggal sidang : Rabu, 04 Januari 2023
Tebal skripsi :
Pembimbing I : Drs. Nasruddin AS, M.Hum
Pembimbing II : Marduati, M.A
Kata kunci : *Respon, Atu berukir, Linge*

Skripsi ini berjudul “Respon Masyarakat dan Pemerintah Lokal Terhadap *Atu Berukir Umang Isaq* Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah”. Linge merupakan salah satu kecamatan yang terluas berada di Kabupaten Aceh Tengah salah satu desa yang terdapat di Linge adalah Desa Umang Isaq. *Atu berukir* adalah bongkahan batuan yang terdapat ukiran/motif yang memiliki makna dan terletak di Desa Umang Isaq. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui masyarakat mengenal *Atu berukir*, mendeskripsikan *Atu berukir* dan nilai penting *Atu berukir*, dan tanggapan masyarakat juga pemerintah lokal terhadap *Atu berukir*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif untuk menyajikan data dalam bentuk deskripsi dengan Teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Penelitian menggunakan Teknik analisis data, data yang sudah dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami sehingga bisa ditarik kesimpulan. Berdasarkan Hasil penelitian yang didapat proses masyarakat mengenal *Atu berukir*, bermula dari cerita turun temurun, kemudian berita dibagikan di beberapa media seperti Facebook, Media Online dan Youtube. Hal menarik dari *Atu berukir*, beberapa motif sudah diteliti oleh Balar Arkeolog motif bahwa motif ada pada masa abad 4-6 M, motif merupakan simbol-simbol pemujaan pada masa Hindu-Buddha. Masyarakat dan Pemerintah Lokal menanggapi *Atu berukir*, untuk di jadikan objek wisata dan diteliti lebih lanjut juga dapat dilestarikan untuk kedepannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Aceh Tengah yang ibukota Takengon merupakan salah satu kabupaten yang terletak di kawasan Dataran Tinggi Gayo. Kabupaten lain yang berada di dataran tinggi Gayo adalah Kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Gayo Lues, dengan masing-masing ibu Kota Simpang Tiga Redelong dan Gayo Lues.¹

Masyarakat Aceh Tengah memiliki tradisi tahunan yang dilaksanakan pada saat perayaan proklamasi pada bulan Agustus dan dibulan Februari dalam rangka ulang tahun Kota Takengon yaitu pacu kuda (*pacu kude*) tradisional. Hal yang menarik dari tradisi ini adalah jokinnya yang umurnya berkisar antara 10-16 tahun.²

Kabupaten Aceh Tengah merupakan sebuah kawasan yang terdapat di Dataran tinggi gayo dataran tinggi ini berhawa sejuk dan terdapat beberapa objek wisata diantara lain Danau Lut Tawar, Pantan Terong, Gua Putri Pukes, Gua Loyang Koro, Gua Ujung Karang, dan Loyang Mendale.³

Mayoritas penduduk kabupaten aceh tengah adalah suku Gayo, tetapi ada juga suku lain seperti suku Aceh, Minang, dan Jawa. Sebagian besar masyarakat

¹ Pkk.acehtengahkab.go.id, Halaman Profil Kabupaten Aceh Tengah, dari Situs: <https://pkk.acehtengahkab.go.id>.

² Pkk.acehtengahkab.go.id, Halaman Profil Kabupaten Aceh Tengah

³ Pkk.acehtengahkab.go.id, Halaman Profil Kabupaten Aceh Tengah

Kabupaten Aceh Tengah bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. *Urang Gayo*/suku Gayo merupakan salah satu suku bangsa yang mendiami kawasan yang berada di antara bentangan bukit barisan. Disebabkan oleh wilayah yang didominasi dengan pegunungan maka daerah gayo disebut dengan datran tinggi gayo. Etnis gayo berdiam di bagian wilayah tengah Provinsi Aceh. Etnis atau suku Gayo berasal dari Melayu Tua yang datang pertama kali ke Pulau Sumatera dan menetap di pantai Timur Aceh dengan pusat pemukiman di berbagai wilayah. Melayu Tua yang terdiri dari suku Leong, Chong, Lie dan Hoo yang berasal dari Mongolia. Mereka tinggal di daerah Perlak dan sekitar pantai timur Selat Malaka pada tahun 2500 SM. Seiring waktu, mereka bermigrasi ke daerah lain, termasuk suku Gayo, Alas, Nias, Batak, dan Toraja.⁴

Suku Melayu Tua datang dan menyebar ke pedalaman Aceh dan berkembang sampai ke Serbejadi, Lingga (Linge) dan Gayo Lues, kemudian terbentuklah komunitas menjadi beberapa suku yaitu suku Gayo, Alas, Batak, Nias dan Toraja yang perawakannya mirip seperti orang Mongol.⁵ Ras Mongoloid memiliki mata sipit dan terdapat lipatan kulit ke arah bola mata pada ujung kelopak mata atas hidung ras mongoloid pesek dan tidak lebar.⁶ Ras Gayo yang perawakannya mirip dengan orang mongol adalah orang Gayo pada umumnya berkulit putih, pendek, agak pesek, mata sipit.

⁴ S Mubin, diakses 2013, dari situs <http://digilib.unimed.ac.id>

⁵ Khalisuddin dkk, *Kopi Dan Kehidupan Social Budaya Masyarakat Gayo*, (Banda Aceh: BPNB Banda Aceh, 2012), hlm 12.

⁶ Febryanti Sthevanie dkk, klasifikasi ras mongoloid berbasis citra wajah menggunakan algoritma k-nearest neighbors, *Ind.Journal on computing*, vol 3 no 1 2018, hlm 46

Etnis Gayo terdiri dari beberapa etnik yaitu: a). *Gayo Lut* yang mendiami daerah sebagian kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah, b). *Gayo Deret* yang mendiami daerah sebagian Kabupaten Aceh Tengah yang berbatasan dengan Gayo Lues, c). Gayo Lues yang mendiami Kabupaten Gayo Lues, d). *Gayo Kalul* yang mendiami sebagian besar daerah Tamiang, e). *Gayo Lokop Serbejadi* disebagian kecil kabupaten Aceh Timur.⁷

Suku *gayo deret* disebut juga Gayo Linge, merupakan salah satu etnik yang berdiam didaerah Linge dan sekitarnya. Adat istiadat dan kebudayaan dari *Gayo Deret* hampir tidak ada perbedaan dengan etnik gayo lainnya, Pengucapan (dialek) bahasa dan demografi wilayah menjadi perbedaan yang terdapat diantara etnik gayo deret dengan etnik gayo lainnya.

Suku *Gayo Deret* mendiami wilayah tinggi dipegunungan, sedangkan untuk istilah *Deret* sendiri masyarakat tidak terlalu mengetahui hanya saja beberapa orang tua terdahulu pernah mengatakan bahwa *Deret* adalah nama seseorang yang diberi tugas oleh sang Raja untuk memberi makan beberapa hewan ternak didaerah tersebut.⁸ Pada Sekitaran abad X di daerah etnis gayo deret terdapat sebuah Kerajaan yang bernama Linge. Kerajaan ini didirikan oleh orang gayo raja pertama dari kerajaan Linge bernama Genali

Gayo Deret mendiami bagian wilayah Linge dan sekitarnya. Linge merupakan salah satu kecamatan yang terluas berada di Kabupaten Aceh Tengah, dengan pusat pemerintahan kecamatan Linge berada di Desa Isaq. Desa ini

⁷ Tim Pendataan, *Laporan "Pendataan Cagar Budaya Di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh Tahun Anggaran 2013"*, (Banda Aceh: BPCB Banda Aceh, 2013), hlm 12.

⁸ Wendy hutahaean, *batak gayo deret in kab. Aceh tengah*, diakses kamis, 27 desember 2012 dari situs <http://batak-people.blogspot.com>

merupakan titik pertemuan lima Desa yaitu Desa Kute Baru, Kute Riyem, Kute Robel, Kute Keramil, Kute Rayang. Pemerintahan administratif Kecamatan Linge membawahi kurang lebih 22 Desa, salah satu diantaranya Desa Umang Isaq. Pada desa tersebut terdapat tinggalan jejak arkeologis yaitu *atu berukir*.

Desa umang isaq memiliki 2 buah dusun yaitu Dusun Pantan Jemungket dan Dusun Umang bawah. Pada tahun 2012, Balai Arkeologi Medan mengadakan survey dan penelitian di *atu berukir* di Dusun Pantan Jemungket di Desa Umang, Kecamatan Linge, Kabupaten Aceh Tengah. Hasil survey tersebut mengungkapkan bahwa terdapat ukiran pada batu-batu besar yang diduga tulisan Pallawa. Dari hasil pengamatan di beberapa bagian tulisan terungkap bahwa ada gambar dan simbol mencirikan kepada Yantra (*magic syllable*). Lokasi *Atu berukir* Umang Isaq merupakan tempat pertapaan dari komunitas Hindu-Budha.⁹

Peninggalan *Atu berukir* ini juga diduga merupakan bukti adanya pengaruh pra Islam khususnya di wilayah Aceh Tengah. Jika merujuk pada huruf Pallawa maka tarikh tahun berkisar antara 4-6 M, bisa jadi simbol yang ada pada *Atu berukir* lebih tua dari Jawa Kuno. Beberapa simbol yang tertulis di *Atu berukir* juga terdapat di Candi Prambanan, tanda-tanda pada *atu berukir* di Desa Umang Isaq digunakan untuk ritual. Berbagai bentuk simbol pada *Atu berukir* merupakan pengaruh kebudayaan Hindu-Budha.¹⁰

⁹ Yasirmaster, “Temuan Batu Berukir Umang Isaq, Di Duga Huruf Palawa Hindu-Budha”, diakses 2012 <https://yasirmaster.blogspot.com>

¹⁰Lintas gayo, “Batu Berukir Umang Isaq Diduga Hurup Palawa”, diakses pada Rabu, 13 Februari 2019 <https://lintasgayo.com30/batu-barukir-umang-isaq-diduga-hurup-palawa.html>.

Desa Umang Isaq sekarang, dimulai keberadaannya dengan bermigrasinya penduduk dari daerah bintang pada akhir abad ke-19-awal dan awal abad ke-20. Penyebutan untuk Umang Isaq untuk membedakan desa Umang tersebut dengan desa Umang yang berada di Kota. Desa Umang sudah ada sejak jaman Kolonial Belanda.¹¹ Penduduk yang pertama membuka desa tersebut adalah mereka yang dipekerjakan sebagai kuli kontrak “menderes pinus”. Ada kakek dari bapak kepala desa, cerita dari kakek beliau adalah *Atu berukir* sudah ada sebelum mereka berdiam disana. Tetapi makna dari *atu berukir* itu tidak dimengerti artinya dan masa pembuatannya sama sekali tidak diketahui.¹²

Masyarakat desa Umang Isaq tidak mengetahui sama sekali tentang sejarah dan makna dari *Atu berukir*, jika dilihat dari keadaannya karena di desa tersebut terdapat objek wisata *atu belah* (batu belah). Objek wisata batu belah yang sudah melegenda ini juga menjadi salah satu alasan peneliti untuk mengetahui apakah masyarakat dan pemerintah lokal akan merespon dan menanggapi *Atu Berukir* seperti objek wisata batu belah tersebut. Masyarakat sekitar Desa Umang Isaq belum sepenuhnya mengetahui pengetahuan tentang *Atu Berukir* disebabkan mereka dan nenek moyangnya merupakan kuli kontrak *menderes pinus* pada masa Kolonial Belanda. Minimnya pengetahuan masyarakat menenai jejak peninggalan sejarah bisa membuat sejarah itu tenggelam.

Informasi dan bahan bacaan tentang permasalahan ini masih kurang. Minimnya pengetahuan bacaan serta peneiltian tentang *Atu berukir* hal ini yang

¹¹ BPCB Aceh, *Laporan Teknis Kajian Pelindungan Batu Berukir, Desa Umang, Kec, Linge, Di Kab. Aceh Tengah, Prov.Aceh*, (aceh besar: BPCB Aceh, 2018), hlm 17.

¹² Tim Pendataan, *Laporan “Pendataan Cagar Budaya Di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh Tahun Anggaran 2013”*, (Banda Aceh: BPCB Banda Aceh, 2013), hlm 12.

menjadi dasar penulis untuk penelitian tentang bagaimana respon masyarakat dan pemerintah lokal terhadap *Atu berukir*, ini menarik untuk di lanjutkan dalam penelitian yang berjudul **”Respon Masyarakat Dan Pemerintah Lokal Terhadap *Atu berukir* di DesaUmang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, ada beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat mengenal *atu berukir*?
2. Bagaimana identifikasi dan nilai penting *atu berukir*?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat dan pemerintah lokal terhadap *atu berukir*?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas maka, tujuan dari penulisan yaitu:

1. Untuk mengetahui masyarakat mengenal *atu berukir*
2. Untuk mengidentifikasi nilai penting *atu berukir*
3. Untuk mendeskripsikan tanggapan masyarakat dan pemerintah lokal terhadap pemeliharaan *atu berukir*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat akademis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan bagi penulis sendiri sebagai masukan dalam rangka menambah wawasan dan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dibidang sejarah serta menjadi bahan bacaan.

Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan yang berharga bagi mahasiswa, tenaga pengajar, masyarakat dan penulis berharap dapat juga digunakan bagi peneliti yang akan datang sekaligus dapat membangkitkan semangat para masyarakat untuk mengenal kembali sejarah Gayo serta situs-situs peninggalan-peninggalan sejarah agar bisa dilestarikan.

E. Penjelasan Istilah

a. Respon

Menurut kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa Respon adalah suatu tanggapan, reaksi atau jawaban serta menanggapi suatu peristiwa yang terjadi.¹³ Adapun maksud respon didalam penelitian ini adalah respon dan harapan masyarakat dan pemerintah lokal terhadap atau berukir Umang Isaq di Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.

b. Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat

¹³ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). hlm. 1170.

oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹⁴ Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menempati desa umang isaq yang di mana terdapat atu berukir tersebut.

c. Pemerintah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pemerintah adalah sistem menjalankan wewenang kekuasaan yang mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya. Adapun pemerintah yang dimaksud oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah pemerintah lokal yang menjalankan tentang kebudayaan.

d. Atu Berukir

Atu Berukir merupakan istilah lokal yang di berikan oleh masyarakat Desa Umang Isaq pada bongkahan batu yang memiliki motif dan simbol, simbol itu memiliki makna.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran tentang penelitian ini maka penulis membagi kedalam lima bab pembahasan penelitian. Masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri, dan antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan.

Bab I merupakan pendahuluan dalam penelitian ini didalamnya terdapat lima sub bab yang akan diuraikan yaitu mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode

¹⁴ Tim Redaksi, "Kamus Besar Bahasa Indonesia"....., hlm. 885.

¹⁵ Churmatin Nasoichah dkk, *Aceh dalam Perspektif Sejarah dan Arkeologi*, (Medan: Cakra Press, 2015), hlm 185.

penelitian, dan bagian terakhir dari sub bab ini adalah sistematika pembahasan untuk mengetahui sekilas isi dari pembahasan dari tiap-tiap bab.

Bab II menjelaskan tentang landasan teori, mengenai ilmu yang membahas tentang batu berukir teori komunikasi dan pelestarian cagar budaya kajian pustaka membahas tentang tulisan-tulisan penelitian terdahulu mengenai batu berukir dan fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat dan pemerintah lokal terhadap *Atu Berukir* serta pelestariannya.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian lokasi penelitian yang terdiri dari letak geografis, pendekatan penelitian, teori pengumpulan data dan juga teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan tentang gambaran umum lokasi, bagaimana *Atu Berukir* dikenal masyarakat luas dan identifikasi nilai penting dari *Atu Berukir* serta bagaimana tanggapan dan pelestarian masyarakat dan pemerintah lokal terhadap *Atu Berukir*.

Selanjutnya pada Bab terakhir yaitu Bab V merupakan Bab penutup untuk melengkapi penulisan pada penelitian ini, maka penulis menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Batu Berukir

Batu ukir merupakan tradisi yang sudah lama di Indonesia, dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ada berbagai macam ukiran batu di seluruh Nusantara, dari Sabang sampai Merauke. Banyak penelitian dan penulis yang berusaha mencari nilai dan makna pada ukiran dan relief batu.¹⁶

Seiring berkembangnya zaman, Pada masa Islam terjadi perubahan pemakaian bahan untuk diukir apabila pada masa prasejarah sampai Hindu-Budha menggunakan batu sebagai tempat mengukir pada masa Islam tidak hanya menggunakan batu tapi ditambahkan jenis bahan kayu sebagai tempat mengukir/memahat, dalam tulisan.¹⁷

Ukiran-ukiran yang terdapat pada batu yang memiliki makna bagi tokoh masyarakat yang hidup pada masa itu dimana mereka hidup. Batu berukir ini merupakan zaman peralihan dari masa prasejarah menuju zaman sejarah yaitu zaman dari sebelum mengenal tulisan menuju ke zaman mengenal tulisan.

a. Ukiran-ukiran di batu berukir

Munculnya berbagai simbol di Indonesia yang berkaitan dengan religi menyebabkan manusia dan simbol memiliki ikatan yang tidak bisa dipisahkan

¹⁶ Alzata Putra., Sukardi., dan Aan Suriadi. "Identifikasi Nilai Pedagogi pada Pahatan Monolid Desa Jarakan sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah". *Kalpataru, Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, Vol. 7, No. 2, Desember 2021, hlm. 90-97.

¹⁷ Alzata Putra., Sukardi., dan Aan Suriadi. "Identifikasi Nilai Pedagogi pada Pahatan Monolid Desa Jarakan sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah". *Kalpataru, Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, Vol. 7, No. 2, Desember 2021, hlm. 90-97.

satu sama lain dalam suatu kelompok masyarakat pada masa Hindu-Budhha. Pemujaan penyatuan adalah salah satu praktik religi yang berkembang di Indonesia.¹⁸

Agama Hindu dan Budha dari India memiliki pengaruh yang besar terhadap cara orang-orang di Nusantara meyakini dan menjalankan agama. Hal ini menyebabkan perubahan cara berpikir orang tentang hal-hal seperti roh dan alam, serta perkembangan berbagai objek yang digunakan untuk komunikasi antara manusia dan Tuhan.¹⁹

Simbol memiliki arti penting dalam kebudayaan karena simbol merupakan representasi dari dunia hal tersebut terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang membutuhkan simbol untuk mengungkap dan menangkap suatu hal. Pengertian simbol ini bisa menjadi isyarat dan juga bisa menjadi tanda. Simbol sebagai isyarat adalah suatu hal atau keadaan untuk diberitahukan subjek kepada objek agar objek mengetahui pada saat itu juga. Simbol sebagai tanda ialah suatu hal untuk menerangkan atau memeberitahukan objek kepada subjek.²⁰

Kebudayaan adalah sumber pemahaman kita tentang karya seni dan hal-hal lain yang ditemukan didunia kita. Ini membantu kita mengembangkan perilaku norma dan menjaga trdisi dan nilai budaya kita tetap hidup.

¹⁸ Alzata Putra., Sukardi., dan Aan Suriadi. "Identifikasi Nilai Pedagogi pada Pahatan Monolid Desa Jarakan sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah". *Kalpataru, Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, Vol. 7, No. 2, Desember 2021, hlm. 90-97.

¹⁹ Harriyadi, Studi Pendahuluan Bentuk Simbol Penyatuan dalam Tradisi India Kuno Yang Ditemukan Di Indonesia. *Amerta, jurnal penelitian dan pengembangan arkeologi*, Vol. 39, No.2, Desember 2021. hlm. 113-128.

²⁰ Agustianto. A.,” Makna Simbol dalam Kebudayaan Manusia”. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 8, No. 1, tahun 2011, hlm. 1-63

Simbol-simbol yang digunakan pada masa hindu-buddha untuk penyatuan pemujaan yang pernah ditemukan di bagian Nusantara antara lain:

1. Shatkona

Hindu menggunakan simbol bintang enam yang dikenal sebagai *Shatkona* sebagai *Yantra*. *Shatkona* adalah simbol perpaduan aspek laki-laki dan perempuan dalam agama Hindu di India. Dalam agama Hindu, ide ini dikenal sebagai kekuatan-kekuatan supranatural dan kekuatan fisik yang melambangkan Dewa Siwa dan Shakti-nya.

2. Lingga-Yoni

Ada tanda yang sering digunakan dalam ritual penyatuan India kuno. Bentuk dan representasi antara laki-laki dan perempuan pada masa Hindu-Buddha ini masih dapat dilihat di Indonesia. Di Indonesia, simbol bisa lebih banyak bentuknya selain Lingga-Yoni. Gerakan tangan (*mudra*) *bodhyagrimudrā*, serta bentuk *Shatkona* yang menjadi komponen hiasan pada prasasti, keduanya mewakili bentuk lain.

3. Trisula

Trisula yaitu singkatan dari Tri berarti tiga dan Sula berarti Ujung. Trisula adalah tombak dengan tiga ujung runcing, inilah yang disebut Trisula. Dalam karya seni Hindu-Buddha dari Indonesia maupun India, Trisula adalah senjata suci yang dipuja. Arca-arca yang memegang Trisula antara lain arca Siwa Mahadewa, Siwa Mahaguru, Rsi Agastya, Mahisasuramardini, Nandhiswara, Amoghapasa, Padmapana Badra dan

lainnya. Makna filosofis Trisula adalah sebagai lambang Trimurti yaitu tiga dewa Brahma, Wisnu dan Siwa.²¹

Setiap daerah yang ada di Indonesia mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Simbol motif selain digunakan pada masa Hindu-Buddha yang digunakan sebagai pemujaan, ada juga yang digunakan sebagai kebudayaan dimasa kini. Indonesia memiliki ragam kebudayaan mengenai motif simbol ukiran, yaitu motif ukiran pada kain atau baju adat setiap daerahnya. Salah satu contoh adalah motif ukiran pada masyarakat Gayo yang sering disebut sebagai Kerawang Gayo yang menjadi kebudayaan lokal yang sudah berkembang.²²

b. Batu berukir di Indonesia

Indonesia adalah negara yang kaya akan beragam kebudayaa begitu juga dengan peninggalan sejarah yang mana peninggalan sejarah sudah menjadi identitas tersendiri bagi negara Indonesia salah satu contohnya adalah candi Borobudur merupakan bangunan yang terbuat dari batu.

Di Indonesia sendiri ada beberapa ditemukannya batu berukir. Salah satunya ada di teliti oleh Balai Arkeolog Bnadung ditemukannya batu berukir di Daerah Kabupaten Garut dengan ukuran batu besar dan ukiran gambar laki-laki. Batu berukir ini disebut batu temuan lepas karena disekitarannya tidak ada ditemukannya jejak atau bekas Candi tidak ada temuan artefak lainnya yang

²¹ Ida Bagus Sapta Jaya, *Memaknai Seni Rupa Pilar Berhias di Pura Siwa Bujangga Desa Batukaang Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli diambil*, dari situs: <https://simdos.unud.ac.id>.

²² Fani Dila Sari, Haria Nanda Pratama, Indra Setiawan, Identifikasi Umah Adat Pitu Ruang Sebagai Produk Kebudayaan Gayo. Studi Kasus: Umah Reje Baluntara Di Aceh Tengah, *Gorga : Jurnal Seni Rupa* Vol 09, No. 02, Juli-Desember 2020.

terkait oleh sebab itu dalam istilah Arkeologi mereka mengatakan itu adalah batu temuan lepas.²³

Sulawesi selatan adalah salah satu wilayah yang banyak menyimpan bukti jejak arkeologi zaman dulu yang sangat penting dan itu merupakan aktivitas manusia-manusia dahulunya. Selain dari lukisan di Goa ada juga beberapa artefak yang ditemukan di daerah Sulawesi selatan bukti arkeologis ini diduga peninggalan masa pleistosen terakhir. Namun bukti arkeologis ini sangat langka karena penggunaan Goa untuk berburu masih berlanjut. Artefak batu berukir ini ditemukannya pada masa periode Holosen tengah pertama kalinya yang terkait dengan enam kuburan manusia, dari sepuluh artefak gores yang ditemukan terdapat delapan serpihan batu dan dua batu yang berupa plakat semuanya terbuat dari bahan hematit (bentuk mineral dan besi).²⁴

Batu berukir di Indonesia juga ditemukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya yang meminta Balai Arkeologi Bandung untuk meneliti batu berukir di desa Linggaraja, Kecamatan Sukaraja di kabupaten Tasikmalaya. Batu berukir diduga peninggalan Kerajaan Galuh di Tasikmalaya, berdasarkan lisan masyarakat setempat bahwa di kawasan itu sempat berdiri sebuah kerajaan yaitu kerajaan Galuh Sanghyang dan kerajaan Saung Gentong. Batu berukir ditemukan dalam keadaan terbenam dalam tanah batu terbesar

²³Anwar Siswadi. *Tak ada candi disekitar batu berukir kertamah*, (<https://Seleb.Tempo.Co>, Rabu 22, Februari 2012)

²⁴ Suryatman. *Indiced Stone Artefact In The Context Of Middle Holocene Burials At Cappalombo 1, South Sulawesi*. SPAFA Journal. Vol 5. 2021.Hlm 1

berukuran 180x50 cm sedangkan yang terkecil berukuran 50x20 cm dengan banyak ukiran atau simbol.²⁵

Di Indonesia Shatkona ditemukan pada masa Hindu-Budha pada batu berukiryang dipahat disebuah Prasasti bagian dari bangunan candi Tegowangi, Kediri Jawa Timur. Prasasti ditulis dalam bahasa Jawa Kuno berangka tahun 1337 S (1415 M). Prasasti dari bahan batu andesit berwarna hitam dengan ukuran panjang 39 cm, lebar 20 cm, dan tinggi 37 cm. bagian tulisan tidak terbaca lagi dan dijumpai hiasan bintang persegi enam dan hiasan berupa gambar kura-kura.²⁶

Tinggalan arkeologi terdapat di desa Batu kaang adanya pilar berhias, bukti dari pilar ini terdapat di sekitaran halaman pura Siwa Bujangga. Pilar berhias di Pura Siwa Bujangga bentuk utuhnya terbuat dari bahan batu padas berdiri tegak yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian dasar, badan, dan puncak. Sayangnya 6 sekali bagian bawahnya patah, yang tertinggal hanya bagian badan dan puncak yang berbentuk bulat. Pada bagian puncak inilah dipahatkan laksana dewa-dewa Hindu seperti pada sisi depan dipahatkan *Trisula* bolak-balik dan bulan Sabit (*ardha candra*), sedangkan pada sisi belakang dipahatkan laksana Cakra dan Kendi.²⁷

²⁵Djulianto Susantio. *Batu Berukir: Dugaan Peninggalan Kerajaan Galuh Diteliti*. (<https://Hurahura.Wordpres.Com> 11 Oktober 2011)

²⁶ Harriyadi, Studi Pendahuluan Bentuk Simbol Penyatuan dalam Tradisi India Kuno Yang Ditemukan Di Indonesia. *Amerta, jurnal penelitian dan pengembangan arkeologi*, Vol. 39, No.2, Desember 2021. hlm. 113-128.

²⁷ Ida Bagus Sapta Jaya, *Memaknai Seni Rupa Pilar Berhias di Pura Siwa Bujangga Desa Batukaang Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli diambil*, dari situs: <https://simdos.unud.ac.id>.

B. Teori Komunikasi

Proses transfer pesan antara dua orang dikenal sebagai komunikasi, dan itu membutuhkan komunikasi yang melekat juga. Dengan kata lain, agar komunikasi menjadi efektif, orang-orang yang terlibat dalam pertukaran harus memahami satu sama lain. Setidaknya ada tiga unsur yang hadir dalam proses komunikasi: sharing, kebersamaan atau kesepahaman, dan pesan. Pertukaran pesan dengan maksud membina pengertian antara para pihak dapat memulai proses komunikasi.²⁸

Komunikasi juga merupakan ilmu pengetahuan yang mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik. Dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari manusia diharapkan mampu menerapkan bagaimana cara menyampaikan pesan yang tepat sasaran di khalayak ramai. Pilihan kata apa saja yang harus digunakan dan juga sikap yang harus dilakukan agar sesuai didepan khalayak, semuanya membutuhkan keahlian dan pengetahuan tentang berkomunikasi yang baik dan benar.²⁹

Komunikasi Massa merupakan suatu tipe komunikasi manusia yang lahir secara bersamaan dengan mulai digunakannya alat-alat mekanik yang mampu melipatgandakan pesan-pesan komunikasi. Istilah lain dari komunikasi Massa ini adalah publistik diaman zaman yang sudah ditemukannya mesin cetak oleh

²⁸Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 8

²⁹ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, ..., hlm 10

Johanes Gutenberg awal dari era komunikasi masa, sedangkan zaman sebelum dikenalnya mesin cetak disebut prapublik. ³⁰

Pada masa sebelum abad ke-20an, alat-alat mekanik yang menyertai lahirnya publikasi adalah alat-alat percetakan seperti surat kabar, majalah, buku, brosur dan materi cetak lainnya. Gejala makin meluas pada dasawarsa awal abad ke-20 dimana film dan radio mulai digunakan secara luas. Kemudian disusul televisi pada dekade berikutnya dan samapai saat ini dunia sudah memasuki era telekomunikasi dengan menggunakannya sistem satelit ruang angkasa sehingga jaringan sudah mencakup luas menggunakan jaringan komputer. ³¹

Sebagian jumlah alat-alat komunikasi Massa kian makin populer sehingga disebut media Massa meliputi semua alat-alat, saluran ketika komunikator mampu menyampaikan pesan sehingga dapat dijangkau oleh komunikan secara luas dengan waktu serentak dan kecepatan yang tinggi. Karena demikian eratnya penggunaan alat tersebut maka komunikasi Massa dapat diartikan sebagai jenis komunikasi yang menggunakan media Massa untuk pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini sangat berbeda dengan pengertian komunikasi yang mencakup beberapa definisi. ³²

Media komunikasi modern sekarang sudah tak terhitung lagi jumlahnya, ragam, dan luas jangkauan kemampuannya. Bahkan ditempat-tempat terpencil di dalam rumah sekalipun orang-orang bisa mengakses informasi dari belah dunia

³⁰ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 11.

³¹ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia.....*, hlm 11

³² Wiriyanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2000), hlm 2.

manapun media komunikasi banyak tersedia jika mereka mempunyai alat media nya computer dan internet sanggup mengakses informasi apapun dan dimana pun dengan menggunakan fasilitas computer, android, radio, televise, tabloid dan lain sebagainya.³³

Unsur-unsur komunikasi di antaranya adalah:

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu atau lebih misalnya dalam bentuk kelompok. Sumber juga sering disebut sebagai pengirim.³⁴

Sumber juga bisa disebut sebagai komunikator artinya sama sebagai pengirim pesan dan pembuat serta pengirim informasi. Dilihat dari jumlahnya komunikator bisa terdiri dari satu orang, banyak orang atau kelompok dan juga Massa. Jika harus merujuk pada lebih dari satu orang maka komunikator ini merupakan kelompok organisasi partai politik, lembaga dan jika merujuk kepada media Massa maka bisa saja televise, surat kabar, radio, majalah dan tabloid.³⁵

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara

³³ Pawit M Yusup, ilmu informasi, komunikasi, dan kepastakaan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 217

³⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 27.

³⁵ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 44.

tatap muka atau melalui media komunikasi, isi dari pesan biasanya ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda.³⁶

Pesan juga dapat diartikan segala sesuatu (verbal atau nonverbal) yang disampaikan oleh sumber kepada penerima pesan. Pesan juga punya kata lain *message, content*, informasi atau isi yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan.³⁷

Media yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari komunikator atau sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran media yaitu media bisa bermacam-macam bentuknya misalnya komunikasi antarpribadi, pancaindra, bisa dianggap sebagai media komunikasi, selain itu saluran komunikasi dalam bentuk media lainnya adalah telepon, surat telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi.³⁸

Penerima adalah pihak yang akan menjadi sasaran pesan yang dikirimkan oleh sumber atau komunikator. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih bisa dalam bentuk partai atau negara. Penerima bisa disebut juga dengan istilah komunikan, sasaran, atau khalayak. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber tidak ada penerima maka tidak ada sumber.³⁹

³⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi.....*, hlm. 27.

³⁷ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm 46.

³⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 27

³⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 29.

Komunikan adalah orang yang menjadi sasaran pesan yang dikirim. Ciri komunikan hampir sama dengan komunikator. Ia juga sering disebut khalayak, sasaran. Komunikan ini juga bisa identik dengan Massa dalam saluran komunikasi Massa yaitu pendengar, pembaca, pemirsa, dan penonton. Komunikan adalah sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator.⁴⁰

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi definisi secara tak terhingga seperti: saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, kritik sastra dan masih banyak lagi.⁴¹

Jadi komunikasi sebagai aktivitas manusia yang akan terus berputar seperti rantai karena disetiap waktu selalu ada orang yang menyampaikan pesan-pesan yang disampaikan dan orang yang menerima pesan, ini terus berulang-ulang sehingga terjadi komunikasi.

Komunikasi juga diperlukan dalam memperkenalkan benda-benda bersejarah kepada publik. Salah satu media yang digunakan untuk memperkenalkan adalah museum. Museum adalah suatu tempat menyimpan, memperkenalkan, serta merawat benda-benda ilmu pengetahuan alam, benda-benda seni, dan benda-benda yang memiliki sejarah penting agar tampak bernilai

⁴⁰ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm 48.

⁴¹ Fiske John, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm 1.

dan untuk dipamerkan kepada masyarakat umum melalui pameran permanen dan temporer.⁴²

Selain Museum untuk memperkenalkan benda-benda bersejarah sangat lah mudah saat ini hanya menggunakan jaringan internet yang luas dengan berbagai aplikasi bisa memperkenalkan benda-benda bersejarah dengan jarak jauh bahkan bisa terlihat menarik dan dijadikan daya Tarik minta masyarakat untuk mengunjungi.

C. Pelestarian Cagar Budaya

Pelestarian adalah suatu upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya didarat maupun di air.⁴³

Pelestarian cagar budaya memberikan arahan bahwa pelestarian cagar budaya tidak berorientasi pada bangunan per bangunan atau situs per situs, tetapi diarahkan pada kawasan, baik kawasan cagar budaya maupun kawasan lingkungan sekitar cagar budaya. Pelestarian cagar budaya juga berorientasi pada peran masyarakat dengan cara meningkatkan pemberdayaan peran masyarakat. Sebagaimana yang telah di sebutkan dala teori arkeologi public: masyarakatlah yang memiliki cagar budayayang ada dilingkungan mereka. Dengan demikian

⁴² Chairaddina Achsyia , Irwansyah, Perancangan Photobook Mengenai Benda Bersejarah Di Museum Perjuangan TNI Medan, *Jurnal FSD*, Vol. 2 No. 1 – April 202.

⁴³ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) hlm 7.

peran masyarakat menjadi salah satu hal yang diperhatikan dalam pelestarian dan pengelolaan cagar budaya.⁴⁴

Berdasarkan UU Republik Indonesia No.11 tahun 2010 tentang cagar budaya pelestarian cagar budaya bertujuan untuk:

- a. Melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia
- b. Meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui cagar budaya
- c. Memperkuat kepribadian bangsa
- d. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- e. Mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat internasional.

Merujuk pada tujuan pelestarian cagar budaya yang dilestarikan perlu memiliki penting. Nilai penting dari suatu cagar budaya menjadi salah satu tahap dalam pelestarian cagar budaya. UU nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya dalam bab III jelas menyatakan bahwa salah satu kriteria cagar budaya memiliki arti khusus baik itu bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan.⁴⁵

Nilai warisan budaya berasal dari kapasitasnya sebagai bukti sesungguhnya dari kejadian sejarah dan prasejarah yang terkait erat dengan kepribadian sejarah. Jika sumber daya memiliki potensi studi tambahan untuk mengatasi masalah dibidang ilmiah tertentu itu memiliki nilai yang sesungguhnya

⁴⁴ *Laporan*, Kajian Pelestarian Cagar Budaya Kawasan Karst Aceh Tengah Kabupaten Aceh Tengah, (Banda Aceh: 2013), hlm 2.

⁴⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) hlm 11.

bagi ilmu pengetahuan. Pendidikan anak-anak dan remaja mendapat manfaat besar dari penggunaan sumber daya dari Arkeologi. Nilai budaya penting yang dapat membantu identitas suatu bangsa atau komunitas berkembang jika sumber daya tertentu digunakan untuk memfasilitasi proses itu.⁴⁶

D. Tinjauan Pustaka

Pada sebuah karya ilmiah maka di butuhkan beberapa rujukan referensi sebagai dukungan untuk penelitian, salah satunya adalah buku tentang khalisuddin tentang kopi dan kehidupan social budaya masyarakat gayo disini menyangkut tentang asal mula orang gayo itu sendiri dan pembagian beberapa kecamatan dan komunitas suku Gayo itu sendiri. Jadi di dalam penelitian ini peneliti menggambarkan tentang kawasan umum tentang Gayo yang mana biasa disebut Dataran Tinggi Gayo.

Penelitian lain juga didukung oleh buku yang ditulis Churmatin Nasoichah dkk yang berjudul Aceh dalam Perspektif Sejarah dan Arkeologi. Buku ini menulis tentang situs batu berukir di Pantan Jemungket, Desa Umang Isaq, Kecamatan Linge, Kabupaten Aceh Tengah, bukti arkeologi klasik Indonesia di Tanah Gayo, Provinsi Aceh.

Penelitian ini juga di dukung oleh buku yang ditulis oleh BPCB Aceh dengan judul Laporan Teknis Kajian Pelindungan Batu Berukir, Desa Umang, Kecamatan Linge Kabuapten Aceh Tengah, dsini menyangkut tentang penyelamatan dan juga pelindungan bagi situs arkeologi batu berukir, namun perlu

⁴⁶ BPCB Kalimantan Timur, *Analisis Nilai Penting Cagar Budaya di Kota Tarakan*, diakses pada 20 July 2016, dari situs: <http://kebudayaan.kemndikbud.go.id>

ditenkankan bahwa penulis lebih terfokus pada ukiran kuno pada batu berukir sampai simbol dan makna dari batu berukir di desa Umang Isaq.

Pendukung lain dari rujukan referensi yang diteliti oleh penulis adalah berbagai sumber web dari media sosial yang memaparkan tentang bentuk simbol dan ada makna serta perkiraan tahun adanya itu berukir, dimana juga menyatakan bahwa itu berukir adalah peninggalan Hindu-Budha. Yasirmaster, “*Temuan Batu Berukir Umang Isaq, Di Duga Huruf Palawa Hindu-Budha*”, (<https://yasirmaster.blogspot.com/2012/12/temuan-batu-berukir-umang-iaq-diduga.html?m=1>), *Lintas gayo*, “batu berukir Umang Isaq diduga hurup Palawa”, (<https://lintasgayo.com/68130/batu-barukir-umang-isaq-diduga-hurup-palawa.html>).

E. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan menganalisa proses untuk mencari data-data upaya untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat dan pemerintah lokal terhadap batu berukir. Berdasarkan pembahasan diatas jelas terlihat bahwa batu berukir di Aceh Tengah telah dikaji dari perspektif penelitian oleh para arkeolog dan menghasilkan informasi bahwasanya batu berukir adalah situs arkeologi pada masa lalu batu kuno dengan motif goresan simbol yang memiliki makna serta diyakini juga oleh masyarakat setempat juga memaknai motif dan ukiran tersebut berdasarkan pandangan mereka. Penelitian ini memfokuskan kepada pembahasan bagaimana respon masyarakat dan pemerintah lokal serta harapan untuk situs arkeologi batu berukir didesa tersebut. Data-data dari penelitian ini diperoleh dari observasi peneliti, buku, dan jurnal serta web artikel yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Desa Umang Isaq dan Sekitarnya. Desa Umang bertepatan di Kecamatan Linge, Kabupaten Aceh Tengah. Dengan berbatasan: Batas Utara kecamatan Bintang, Batas Barat Desa Simpang Tiga, Batas Selatan Desa Simpang Tiga, Batas Timur Desa Penarun. Alasan memilih lokasi tersebut dijadikan tempat penelitian karena peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian. Hubungan skripsi ini dengan program studi adalah karena masyarakat di Desa Umang Isaq beragama Islam dan juga untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat.

B. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif dapat didefinisikan, menurut KBBI Kualitatif adalah sebuah tindakan berdasarkan mutu. Penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Analisis data dari penelitian kualitatif ini adalah dimaknai sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan.⁴⁷

⁴⁷Ilham choirul anwar, “*mengenal penelitian kualitatif : pengertian dan metode analisis*”, diakses pada di akses 23 januari 2021, dari situs: <https://tirti.id/mengenal-penelitian-kualitatif-pengertian-dan-metode-analisis-f9vh>.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami peristiwa tertentu dari pada selalu mencari sebab dan akibat. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan perspektif yang bernuansa terperinci dan rumit dari orang-orang yang diselidiki. Menurut beberapa defenisi penelitian kualitatif menggunakan wawancara terbuka, observasi, dan dokumentasi untuk menggali, dan memahami sikap, perasaan, dan sudut pandang orang atau kelompok orang tertentu.⁴⁸

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyajikan data hasil dari penelitian dalam bentuk deskripsi dari cara pandangan masyarakat dan pemerintah lokal dalam menanggapi tentang situs *Atu Berukir* dikenal masyarakat luas dan harapan dari masyarakat dan pemerintah lokal terhadap *Atu Berukir* di desa Umang, Kecamatan Linge, Kabupaten Aceh Tengah.

C. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang dilakuakn dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala maupun kejadian yang tampak pada objek penelitian secara sistematis. Penelitian ini menggunakan observasi atau pengamatan secara langsung oleh peneliti, untuk mendapatkan informasi peneliti harus ikut turun kelapangan untuk mengamati yang sedang terjadi di lapangan guna untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dan pencatatan secara sistematis mengenai

⁴⁸ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2014), Hlm 1.

sejarah penemuan situs arkeologi itu berukir serta simbol dan makna yang tergores di atas batu tersebut.⁴⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yang sedang bertatap muka, wawancara biasanya digunakan untuk mendapatkan informasi dari individu-individu tentang masalah yang dihadapi yang berhubungan dengan objek penelitian.⁵⁰ Disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan beberapa informan mengenai objek penelitian yang sedang diteliti sedangkan narasumbernya adalah ada beberapa informan salah satunya Kepala Desa Umang Isaq itu sendiri dan masyarakat setempat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah analisis data yang menyimpan atau mengumpulkan hal-hal yang berupa catatan, gambar dan laporan yang dilakukan sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan peneliti menggunakan kamera android untuk memotret objek situs arkeologi *Atu Berukir* dan juga mengumpulkan sumber dari Media digital yaitu media Sosial dan media Informasi. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data yang diberikan informasi mengenai permasalahan penelitian.⁵¹

⁴⁹ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm 78.

⁵⁰ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, ..., hlm 80

⁵¹ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, ..., hlm 86

4. Kritik sumber (sejarah)

Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada kegiatan heuristis yang berupa buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang terkait, ataupun hasil temuan dilapangan tentang bukti-bukti pembahasan atau topic utama penelitian. Selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalnya terjamin. Inilah yang dikenal dengan metode penelitian kritik. Kritik sumber sejarah yaitu menyelidiki apakah jejak itu sejati, baik bentuk maupun isinya.⁵²

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Dari kedua definisi tersebut, pada definisi pertama menitikberatkan pengorganisasian data, sedangkan definisi kedua lebih menekankan maksud dan tujuan dari analisis data. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.⁵³

⁵² Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2014), hlm 101.

⁵³ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm 175-176.

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu ditipologikan kedalam kelompok-kelompok, serta disaring sedemikian rupa untuk menjawab masalah dan untuk menguji hipotesis. Analisis data adalah tindakan atau proses memilih, menyortir, membuang dan mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan utama (a) tema yang ditemukan dalam data dan (b) sejauh mana tema ini mendukung tema tersebut.⁵⁴

Penelitian ini Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman (1984).⁵⁵ mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (penarikan kesimpulan).

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil. Proses reduksi data ini dengan cara menelaah hasil data dari sumber data yang diperoleh melalui observasi wawancara, dan dokumentasi. Data disusun, dirangkum

⁵⁴ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 192.

⁵⁵ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm 108-109.

dan kemudian data yang dipilih disusun menjadi tampilan data dari mana kesimpulan bisa ditarik.⁵⁶

2. Penyajian data

Menyajikan data dengan cara yang membuatnya mudah dipahami data disusun sedemikian rupa untuk menarik kesimpulanterlebih dahulu dan memberikan kesempatan untuk mengambil tindakan. Bentuk penyajian data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.⁵⁷

3. Penarikan kesimpulan (verification)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir dari penelitian kualitatif dan penelitian harus mengarah pada kesimpulan dan verifikasi. Data survey diungkapkan, makna dari data yang dikumpulkan dari data tersebut perlu dilakukan pengecekan terhadap hasil kesimpulan mengenai reduksi data dan penyajian data agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari tujuan penelitian data yang diperoleh.⁵⁸

⁵⁶ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm 108.

⁵⁷ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*...., hlm 109.

⁵⁸ ⁵⁸ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm 109.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Linge

Kecamatan linge adalah suatu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tengah, Aceh, Indonesia. Kecamatan ini merupakan kecamatan yang terluas di Aceh Tengah kurang lebih setengah wilayah Kabupaten Aceh Tengah adalah Kecamatan Linge. Pusat pemerintahan terletak di kemukiman Isaq yang merupakan titik pertemuan lima desa atau kute yaitu kute keramil, kute baru, kute rayang, kute robel dan kute riem. Mayoritas penduduknya merupakan suku Gayo dan mata pencaharian utamanya adalah petani dan peternak seperti padi, kopi, sapi, kambing dan kerbau.⁵⁹

Desa Umang Isaq terletak dikecamatan Linge. Kabupaten Aceh Tengah. Luas daerah desa Umang Isaq kurang lebih $88,00 \text{ km}^2$, pada ketinggian 960 m. dengan jumlah penduduk hanya 206 orang.⁶⁰

Kehidupan sosial masyarakat Gayo di Linge

a. Mata pencaharian masyarakat Linge

Dengan mayoritas para penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun usaha yang dihasilkan adalah *Menderes* pinus (mengambil getah pinus), bersawah, menanam kapulaga dan menanam kopi.

⁵⁹ P2k.unkris.ac.id, Linge, Aceh Tengah |UNKRIS| Pusat Ilmu Pengetahuan , dari situs: <http://p2k.unkris.ac.id>, diakses pada May 2020.

⁶⁰ BPS Aceh Tengah 2022, Laporan Badan Pusat Statistik Aceh Tengah, 2022, diakses dari: <https://acehtengahkab.bps.go.id>.

b. Agama

Suku Gayo adalah sebuah suku yang mendiami dataran tinggi Gayo di Aceh, secara mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Masyarakat Gayo sangat fanatik terhadap Agama Islam sehingga adat istiadat, budaya dan sistem pendidikan semua berlandaskan agama Islam.⁶¹

c. Kebudayaan

Bentuk kebudayaan masyarakat Gayo sangat lah beragam mulai dari kesenian dan makanan daerah salah satu bentuk kesenian Gayo adalah yang terkenal, antara lain seni bertutur yang biasa disebut *Didong*. Selain itu ada juga kesenian hiburan lainnya bentuk kesenian ini mempunyai fungsi ritual, pendidikan, penerangan, sekaligus sebagai sarana untuk mempertahankan keseimbangan dan struktur sosial masyarakat kesenian hiburan lainnya adalah Tari Guel, Tari Munalo, sebuku/pepongoten (seni meratap dalam bentuk prosa). Makanan kaws masyarakat Gayo ada Masam Jeng, Gutel, Lepat, Cecah, dan Pengat.⁶²

B. Proses Masyarakat Mengenal Atu Berukir

a. Respon Masyarakat dan Pemerintah Lokal

Atu Berukir atau *atu bertulis* adalah sebutan masyarakat Gayo untuk batu bongkahan besar yang memiliki motif batu terdapat diwilayah Dusun Pantan

⁶¹ Sofyan Abdi, Konsep Nilai Islam dalam Nilai Mukemel dalam Sisitem Budaya Suku Gayo, <https://uis.e-journal.id> diakses pada januari 2019 hlm. 2.

⁶² Media Joernal Inakor, Mengingatkan-Sejarah dan Kebudayaan Suku Gayo Aceh, dari situs: <https://joernalinakor.com/mengingatkan-sejarah-dan-kebudayaan-suku-gayo-aceh/>, diakses pada 1 November 2019.

Jemungket, Desa Umang Isaq, Kecamatan Linge, Kabupaten Aceh Tengah. Awal mula *Atu Berukir* ini diperkenalkan adalah melalui cerita dalam bahasa Gayo disebut *berkekeberen* (sampai-menyampaikan). Cerita disampaikan oleh seorang Nenek kepada cucunya yang merupakan seorang pemerhati sejarah bernama Zulkifli. Dia sudah lama mendengar tentang *Atu Berukir* sekitaran tahun 1980-an karena dongeng dari neneknya.⁶³

Cerita *Atu Berukir* ini tidak spesifik karena cerita lebih ke arah atu belah yang merupakan objek wisata yang melegenda dan letaknya tidak begitu jauh dari lokasi *Atu Berukir*. Di tahun 1990 ketika sedang giat-giatnya PT KKA untuk penerobosan jalan, penebangan jalan dan penanaman pinus baru, salah seorang pekerja dari Medan mengatakan hal serupa tentang keberadaan *Atu Berukir*, kemudian bapak Zulkifli memiliki kesempatan di tahun 2006 langsung menuju lokasi ketika dia bekerja di sebuah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) pemberdayaan petani.⁶⁴

Selama bekerja di LSM Pemberdayaan petani Bapak Zulkifli ini setelah berada dilokasi disela-sela istirahat bekerja dia meminta masyarakat untuk mengantarnya ke lokasi titik keberadaan *Atu Berukir* tersebut. Saat itu juga dokumentasi pertama kali oleh Bapak Zulkifli tetapi dokumen itu hilang. kemudian ditahun 2009, kemudian bapak Zulkifli bergabung bersama tim arkeolog dari Balar Medan, tepatnya ditahun 2012 bapak Zulkifli bersama Bapak

⁶³ Personal Komunikasi dengan Zulkifli, melalui WhatsApp, Pemerhati Sejarah, pada Tanggal 23 Oktober 2022.

⁶⁴ Personal Komunikasi dengan Zulkifli,....., pada tanggal 23 Oktober 2022.

Win Ruhdi Bathin dan Bapak Fauzi Ramadhan yang merupakan fotografer kembali kesana untuk mengambil dokumen lagi.⁶⁵

Foto atau dokumentasi yang mereka bertiga ambil adalah untuk dokumen pribadi mereka dengan tujuan agar dapat dibagikan dan disebarluaskan kepada masyarakat lainnya tujuan lain adalah agar dokumen tersebut bisa menjadi perwakilan orang-orang untuk penelitian selanjutnya.⁶⁶

Seorang pemerhati sejarah orang yang peduli dengan sejarah di Linge mengungkapkan bahwa *Atu Berukir* untuk makna motif dan sejarah dari *Atu Berukir* belum diketahui. Dia juga sempat mengatakan bahwa ada orang yang menduga waktu batu ditemukan mereka mengira motif itu adalah aksara gayo, karena gayo sendiri belum punya aksara. Jadi masyarakat hanya mengenal itu adalah *Atu Berukir* atau *atu bertulis*.⁶⁷

Sebelum *Atu Berukir* tersebar di beberapa media Bapak Win Ruhdi Batin dia pergi bersama temannya bernama Zulkifli dan seorang Fotografer pernah mengunjungi Desa Umangg Isaq untuk melihat *Atu Berukir* pada tahun 2009/2010. Ternyata ada beberapa batu di sekitar Desa Umangg Isaq, tersebar di beberapa titik. Batu itu mengandung tulisan *yantra* atau *tantra*, namun bapak Win Ruhdi Batin tidak mengetahui bahasa motif yang ada pada batu.⁶⁸

⁶⁵ Personal Komunikasi Dengan Zulkifli, melalui Whatapp, Pemerhati Sejarah, Pada Tanggal 23 Oktober 2022.

⁶⁶ Personal Komunikasi Dengan Fauzi Ramadhan, melalui Whatapp, Pemerhati Sejarah, 04 Oktober 2022.

⁶⁷ Wawancara Dengan Win Ruhdi Bathin, Penulis Lepas, Pada Tanggal 25 September 2022.

⁶⁸ Wawancara Dengan Win Ruhdi Bathin, Penulis Lepas, Pada Tanggal 25 September 2022.

Bapak Win Ruhdi Bathin yang merupakan seorang penulis lepas menelusuri tulisan mengenai *Atu Berukir* di sosial media, juga pernah menjadi narasumber untuk webinar yang mendiskusikan tentang *Atu Berukir* tersebut, webinar diselenggarakan pada sabtu 25 juni 2022 pada pukul 19.30:21.00. dengan tema bincang sejarah “Menguak Keberadaan Batu Berukir Di Gayo”, webinar ini dilaksanakan melalui zoom meeting. Webinar yang dimoderatori oleh Yusradi Usman al-Gayoni kemudian narasumber kedua yaitu Zulkifli Aman Kenshi.⁶⁹

Seorang efigrafi yang bekerja di Majelis Adat Gayo mengungkapkan bahwa dia sudah enam kali pergi ke objek *Atu Berukir*, dia mengetahui *Atu Berukir* dari masyarakat setempat. Setelah mengetahui dari masyarakat, dia langsung pergi ke lokasi *Atu Berukir*. Dia mengungkapkan bahwa objek atau berukir membutuhkan pengkajian lebih ilmiah dan mendalam sebelum dikaji dia juga menyarankan bahwa lokasi perlu diamankan dan dilindungi, agar tidak adanya kerusakan-kerusakan yang menyebabkan batu pecah.⁷⁰

Pemerintah desa kepala desa, sekretaris desa, petue dan Imam desa serta ketua pemuda dan masyarakat desa Umang mengetahui keberadaan *Atu Berukir* sudah sejak lama, karena semasa kakek mereka terdahulu mengatakan bahwa keberadaan *Atu Berukir* memang sudah ada sejak mereka datang pertama kali disana. Pemerintah lokal yang merupakan Bupati dan Camat juga mengetahui tentang keberadaan *Atu Berukir*, namun untuk sejarah dan makna dari motif mereka tidak mengetahui sama sekali bahkan pemerintah lokal berupa Camat

⁶⁹ Wawancara dengan Win Ruhdi Bathin, pada tanggal 25 september 2022.

⁷⁰ Wawancara dengan Joni, seorang Efigrafi, pada tanggal 13 September 2022

sangat antusias untuk mendukung dikembangkan *Atu Berukir* menjadi objek wisata, objek sejarah maupun objek cagar budaya.

Disela-sela lahan perkebunan masyarakat setempat tersebut keberadaan titik *Atu Berukir* yang tidak mereka sadari bahwa itu adalah peninggalan sejarah, bahkan mereka menggunakan batu tersebut untuk tempat bersinggah atau duduk sembari memantau sawah mereka dari kejauhan.⁷¹ Masyarakat setempat memang tau *Atu Berukir*, tetapi untuk sejarah pembuatan dan makna tidak diketahui bahkan dari nenek mereka *Atu Berukir* memang sudah ada.⁷²

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang sudah dilakukan mengenai proses masyarakat dan pemerintah lokal terhadap *Atu Berukir* di Desa Umang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah. Masyarakat dan pemerintah lokal merespon dengan baik keberadaan *atu berukir* mereka ingin objek *Atu Berukir* ini bisa lebih di perhatikan dan di kembangkan. Pemerintah lokal berharap masyarakat dan pemerintah desa yang berupa kepala desa sebagai penanggung jawab kampung atau desa dapat segera menyerahkan laporan dokumentasi untuk pembersihan tahap awal kepada pemerintah lokal agar dapat dilanjutkannya penelitian untuk pengembangan objek dari *Atu Berukir* tersebut.

b. Media Online

Atu Berukir yang terdapat di Desa Umang Isaq Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah awal mulanya diketahui melalui kabar dari mulut ke mulut kemudian orang yang pernah mengunjunginya lalu menyebarkan berita

⁷¹ Wawancara dengan Samdinar pemerhati sejarah, pada tanggal 07 September 2022.

⁷² Wawancara dengan Misran, Sekretaris Desa Umang Isaq, pada tanggal 07 september 2022.

mengenai keberadaan *Atu Berukir* tersebut melalui media sosial. Tulisan yang membicarakan tentang *Atu Berukir* adalah artikel yang dikirim ke website di Google sudah beberapa kali tulisan tersebut dibagikan dengan berbagai Judul.

Tulisan-tulisan mengenai *Atu Berukir* di beritakan melalui media online:

1. <http://kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpcbaceh>. Tulisan yang berjudul “Batu Berukir diduga cagar budaya kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh mengkaji tentang kajian perlindungan hasil observasi terhadap peninggalan yang diduga masa Hindu-Buddha di Kabupaten Aceh Tengah”. Artikel media ini ditulis oleh Nurdin, dan sudah dilihat 1937 kali.⁷³
2. <http://lintasgayo.com/> Tulisan artikel ini mengkaji tentang batu berukir Umang Isaq diduga hurup Palawa, artikel ini ditulis oleh Win Ruhdi Bathin melalui media online Lintas Gayo. Berita ditulis tentang situs atu berukir di Umang Isaq Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah menggunakan hurup Palawa, Sansekerta.⁷⁴
3. <https://www.readers.id/> Tulisan artikel *Atu Berukir* lainnya disebarakan melalui media online readers dengan judul “*Atu Berukir* di Umang Isaq Gayo Telah ada Sejak Abad 9-10 M”, artikel tersebut ditulis oleh

⁷³ Nurdin, batu berukir diduga cagar budaya kabupaten aceh tengah provinsi aceh, dari situs: <http://kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpcbaceh>, diakses pada 18 Oktober 2018.

⁷⁴ Win Ruhdi Bathin, Batu Berukir Umang Isaq Diduga Hurup Palawa, dari Situs: <http://lintasgayo.com/>, Diakses Pada Rabu, 13 Februari 2019.

Junaidi sumber tulisan dari Pusat Kajian Kebudayaan Gayo melalui bincang sejarah mengungkap keberadaan itu berukir di gayo.⁷⁵

4. <https://aceh.tribunnews.com>, artikel ini ditulis oleh Fikar W Eda, dan dieksplor ke media online serambinews.com berjudul “Ditemukan Batu dengan Ukiran Dan Simbol Tertentu di Umang Isaq, Berasal Dari Abad 9-10 Masehi”.⁷⁶
5. <https://www.kompasiana.com>, artikel ditulis oleh Win Ruhdi Bathin, dengan judul “Sanskerta Ditulis di Batu” tulisan ini sudah 432 kali dilihat dan 6 tanda suka tulisan juga mendapat satu komentar positif. Penemuan situs itu berukir di Pantan Jemungket, desa Umang Isaq, Kecamatan Linge, mengungkap banyak tabir sejarah gayo.⁷⁷
6. <https://yasirmaster.blogspot.com>, artikel ini berjudul “Temuan Batu Berukir Umang Isaq, Diduga Huruf Palawa Hindu-Budha”.⁷⁸
7. <https://radarjakarta-official.blogspot.com>, artikel ini ditulis oleh Aharudin mengenai “abad 9-10 Masehi, batu berukir sudah ada di Umang Isaq”.⁷⁹

⁷⁵ Junaidi, batu berukir umang isaq gayo telah ada sejak abad 9-10 M, dari situs: <https://www.readers.id>, diakses pada 26 Juni 2022

⁷⁶ Fikar W Eda, ditemukan batu dengan ukiran dan simbol tertentu di umang isaq, berasal dari abad 9-10 Masehi, dari situs: <https://aceh.tribunnews.com>, diakses pada 27 Juni 2022.

⁷⁷ Win Ruhdi Bathin, Sanskerta Ditulis Di Batu, dari situs: <https://www.kompasiana.com>, diakses pada 26 Agustus 2020.

⁷⁸ Win Ruhdi B, Temuan Batu Berukir Umang Isaq, Diduga Huruf Palawa Hindu-Budha, dari situs: <https://yasirmaster.blogspot.com>, diakses pada 2012.

⁷⁹ Aharuddin, Abad 9-10 Masehi, Batu Berukir Sudah Ada Di Umang Isaq: dari situs: <https://radarjakarta-official.blogspot.com> diakses pada 26 Juni 2022.

8. <https://halaman7.com>, artikel ini dibagikan redaksi, dengan judul “Sejarah Gayo Terabaikan”. Ada hal luar biasa di dataran tinggi Gayo. Gayo punya sejarah besar.⁸⁰

Tulisan-tulisan di atas merupakan halaman website yang membahas mengenai *Atu Berukir* dan sudah disebar melalui beberapa media online.

c. Aplikasi Facebook

Salah satu media yang digunakan adalah Facebook, kebanyakan orang saat ini menggunakan aplikasi Facebook untuk menggali informasi. Facebook jadi salah satu media yang memperkenalkan *Atu Berukir*. Banyak respon orang yang melihat dan tertarik dengan informasi lebih lanjut mengenai *Atu Berukir* yang ada di Umang Isaq.

Pada tanggal 12 Juni Win Ruhdi Bathin membagikan tulisannya, ada link situs yang dikirim lewat aplikasi Facebook dengan judul “Mencari Candi”. Tulisan ini lima kali dibagikan dengan 67 tanda suka dan mendapat komentar baik. pada waktu yang sama tulisan lain juga dibagikan dengan akun yang sama dan link situs yang dikirim dari website Kompasiana, mendapat 84 tanda suka dan hati ada 27 komentar dengan nama akun

⁸⁰ Redaksi, Sejarah Gayo Terabaikan, dari situs: <https://halaman7.com>, diakses pada 27 juni 2022.

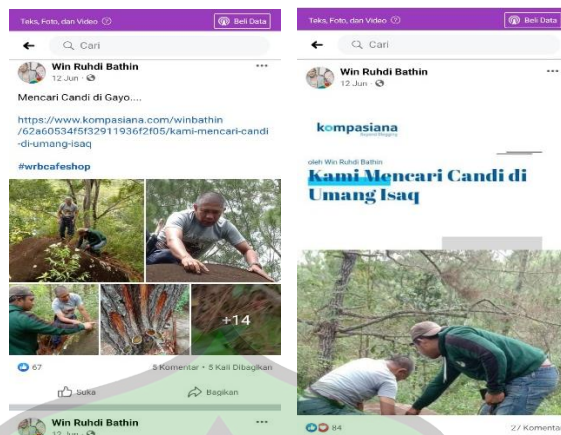


Foto 4.1 Akun Facebook (Win Ruhdi Bathin)

Dok. Penulis (screenshot)

Berdasarkan foto 4.1 menjelaskan bahwa ada dua contoh artikel yang ditulis di aplikasi Facebook. Didalam aplikasi tersebut menunjukkan beberapa masyarakat yang sedang melakukan pemebrsihan disekitar motif yang ada di *Atu Berukir*.

Tulisan yang di beritakan melalui facebook dari akun lain yang mengungkap keberadaan *Atu Berukir* bisa dilihat dari postingan akun Arika Kute Beranang mengajak masyarakat melalui media sosial untuk pergi menuju ke tempat *Atu Berukir*. Status Facebook tersebut berisikan: “Buat rekan-rekan yang ingin ikut bersama kami besok 31 Juli 2022 untuk menyusuri jejak nenek moyang *urang Gayo* di Umang Isaq silahkan bawa bekal masing-masing ayo bersama-sama kita susuri jejak nenek moyang kita”.



Foto 4.2 Akun Facebook (Arika Kute Beranang)

Dok: Penulis (screenshot)

Berdasarkan foto 4.2 menjelaskan bahwa di aplikasi Facebook tersebut menunjukkan masyarakat sedang mengidentifikasi motif dengan cara menyentuh mengikuti bentuk dari motif seperti di rabin.

Akun facebook bernama Yusradi Usman Al-Gayoni yang menyebarkan tentang keberadaan *Atu Berukir*. جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



Foto 4.3 Akun Facebook (Yusradi Usman Al-Gayoni)

Dok: penulis (*Screenshot*)

Berdasarkan foto 4.3 menjelaskan bahwa didalam aplikasi Facebook tersebut menunjukkan foto hasil dari webinar menggunakan aplikasi Zoom berbentuk tangkapan layar.

Akun Facebook yang menyebarkan berita tentang keberadaan *Atu Berukir* sehingga bisa dikenal masyarakat luas dan mendapat komentar-komentar positif yang mendukung.

d. Aplikasi Youtube

Atu Berukir juga pernah dibagikan melalui webinar aplikasi Zoom dengan tema “Menguak Keberadaan Batu Berukir di Gayo”. Hasil diskusi tersebut di bagikan melalui akun Youtube Al-Gayoni. Menurut arkeolog, *Atu Berukir* Umang Isaq yang berisi tulisan Yantra, Sura merupakan peninggalan situs Hindu-Budha

di Gayo, abad 9-10 M. zaman Prasejarah dimulai dari Mendale, Zaman sejarah berlanjut ke Umang Isaq, baru ke-Linge, abad ke-19.⁸¹

Temuan itu adalah pahatan atau guratan pada bongkah batu. Awal mulanya *Atu Berukir* ini hanya tersebar dari mulut ke mulut saja. Pada tahun 2012 Balai Arkeologi Sumatera Utara (Medan) pernah melakukan penelitian terhadap *Atu Berukir* di Desa Umang Isaq Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah yang mana *Atu Berukir* tersebut menurut Rita Margaretha Setiyaningsih yang merupakan seorang Efigrafis⁸², mengungkapkan bahwa terdapat ukiran pada batu-batu besar yang di duga huruf pallawa.⁸³

Jaringan internet juga salah satu media untuk masyarakat mengenal keberadaan *Atu Berukir*. Masyarakat diluar desa Umang bisa mengenal *Atu Berukir* dari media online yang berupa terbitan dari beberapa sumber berita dan juga dari beberapa aplikasi sosial media yang mereka gunakan sehari-hari.

C. Identifikasi Dan Nilai Penting Dari *Atu Berukir*

Atu Berukir merupakan objek yang diduga cagar budaya yang menjadi perbincangan masyarakat Aceh Tengah. Berjarak jauh dari Kota Takengon kearah sebelah selatan adalah keletakan *Atu Berukir* berada. *Atu Berukir* ini berupa bongkahan batu yang diukir atau digores oleh manusia pada masa itu, hasil dari

⁸¹ Al-Gayoni, *Menguak Keberadaan *Atu Berukir* Umang Isaq*, [Video Youtube] dari situs: <https://youtu.be/Fi8aycTx0yM>, diakses pada 26 September 2022.

⁸² Efigrafi adalah salah satu cabang atau bagian dari ilmu kepurbakalaan (arkeologi), yang menelaah atau menafsirkan tulisan-tulisan kuno. Dari buku, Hariyono, *Sejarah Kajian Sejarah dan pengajarannya*, (Malang: 1997), hlm 40. Di akses dari situs: <https://www.researchgate.net>.

⁸³ Lintas Gayo. *Batu Berukir Umang Isaq Diduga Huruf Palawa*. Diakses pada 13 Februari 2019 dari situs: <https://Lintasgayo.Com>.

ukiran itu berbentuk symbol atau lambang, akan tetapi ada makna yang tersimpan didalamnya.

Atu Berukir ini sangat menarik karena bermulanya peradaban tulisan. Bapak Zulkifli juga merasa terpesona pertama kali datang ke lokasi karena dia melihat simbol-simbol yang ada meskipun dia tidak mengetahui simbol tersebut dan semakin menarik karena simbol di batu tersebut ditemukan didaerah nya yaitu kabupaten Aceh Tengah Desa Umang Isaq Kecamatan Linge.

Menurut dugaan pak Win Ruhdi Batin dia mengaku bahwa dia orang awam yang tertarik terhadap peninggalan-peninggalan sejarah. Karena dia juga menduga motif pada batu sebagai aksara Gayo. Hal menarik dari *Atu Berukir* ini karena tidak ditemukan ditempat lain kecuali Gayo, objek ini merupakan budaya lokal yang langka. Simbol atau motifnya belum terbaca.

Keberadaan *Atu Berukir* diduga sebagai bukti adanya pengaruh Pra-Islam khususnya di wilayah Aceh Tengah. Pernyataan ini dilontarkan oleh Rita Margaretha Setiyaningsih yang mengatakan bahwa ukiran pada batu diduga huruf Pallawa ini berkisar antara 4-6 M. simbol dari *Atu Berukir* ini lebih tua dari Jawa kuno. Ada beberapa bentuk dari simbol ini pernah ditemukan di Candi Prambanan. Ukiran pada batu tersebut pernah digunakan untuk ritual simbol-simbol tersebut menunjukkan tiga dewa yaitu Brahma, Wisnu, dan Siwa.⁸⁴

Pada seongkah Batu besar diukir atau digores beberapa gambar oleh manusia pada masa itu, diperkirakan masa prasejarah akhir (peralihan masa

⁸⁴ BPCB Aceh. *Laporan Teknis Kajian Pelindungan Batu Berukir, Desa Umang, Kec, Linge, Di Kab. Aceh Tengah, Prov.Aceh.*(Aceh Besar:BPCB Aceh,2018), Hlm 2

prasejarah menuju masa sejarah: mulai mengenal simbol) Hasil dari ukiran ini berupa simbol atau lambang tetapi ada makna yang tersimpan di dalamnya.

1. Identifikasi *Atu Berukir*

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa letak *Atu Berukir* tidak hanya terkonsentrasi pada satu titik melainkan beberapa titik (berbeda lokasi). Keletakan *Atu Berukir* ini ada yang berada dipinggir jalan desa, disekitar pinggir sungai dan dikaki bukit. Penulis menemukan empat titik tempat keberadaan *atu berukir* tersebut.

Peta Desa Umang, Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah sumber gambar dari Aplikasi Goggle Earth. Ada empat titik yang dijumpai oleh penulis.



Foto 4.4 Gambaran Peta Sebaran Titik *Atu Berukir*

Dok: Penulis

a. Ukiran Nomor Satu

Pada sebangkahan batu padas besar goresan yang membentuk gambar segitiga berbentuk bulan sabit, dan bulatan (matahari), serta bentuk yang menggambarkan sinar api. Dalam konteks kehinduan ini berkaitan dengan *yantra* yang sekaligus juga menggambarkan simbol-simbol dewa.

Mengacu pada pendapat beberapa ahli, *Yantra* (dilihat berurutan dari atas ke bawah) adalah bentuk yang menggambarkan lidah api (*Agni*) sebagai simbol dewa Siwa; kemudian gambar surya atau matahari yang merupakan simbol dewa Wisnu; dan gambar bulan sabit (*Candra*) sebagai simbol dewa Brahma.



Foto 4.5 Batu nomor 1 setelah di beri kapur tulis untuk memperjelas motif/simbol
Dok. Penulis 2022

Berdasarkan foto 4.4 menjelaskan tentang bentuk identifikasi ukiran motif pada batu foto diatas adalah foto motif yang terdapat pada batu sedangkan foto dibawah adalah foto setelah motif/ukiran dirabin dengan tujuan memperjelas motif. Tanda panah menunjukkan masing-masing dari motif dan motif yang sudah

dirabin. Motif pada batu berada di titik koordiat (4°30' 01" N 97°01' 58"E) 1,36 KM

Filosofi pada motif ini adalah: Induk , yang menggambarkan *rumah pitu ruang*. Siapapun, baik orang tua/ yang muda, harus berkomunikasi dengan orang yang tinggal di kampung dengan yang tinggal diluar kampung (menggambarkan rumah pitu ruang dari ling eke tepamak (berkomunikasi walaupun berpindah-pindah).⁸⁵

b. Ukiran Nomor Dua

Batu nomor dua ini memiliki motif berbentuk orang. Filosofi dari motif orang ini adalah: *iderek mitarak/pangan supale. Ideret luer, I pangan kule*. Maksudnya: kalau ayam diluar kandang dimakan musang, kalau manusia keluar, binasa.⁸⁶

⁸⁵ BPCB Aceh. *Laporan Teknis Kajian Pelindungan Batu Berukir, Desa Umang, Kec, Linge, Di Kab. Aceh Tengah, Prov.Aceh.*(Aceh Besar:BPCB Aceh,2018), hlm. 23.

⁸⁶ BPCB Aceh. *Laporan Teknis Kajian Pelindungan Batu Berukir, Desa Umang, Kec, Linge, Di Kab. Aceh Tengah, Prov.Aceh.*(Aceh Besar:BPCB Aceh,2018), hlm. 20.



Foto 4.6 Batu ukir sebelum dan sesudah di tandai kapur tulis

Dok. Penulis 2022

Berdasarkan foto 4.5 menjelaskan didalam foto tersebut bentuk ukiran yang belum dan sesudah di rabin. Motif pada batu berada di titik koordiat ($4^{\circ}30' 01''$ N $97^{\circ}01' 58''$ E) 1,36 KM.

c. Ukiran Nomor Tiga



Foto 4.7 Batu Ukir nomor 3 sesudah di tandai kapur tulis

Dok. Penulis 2022

Berdasarkan foto 4.6 terdapat motif yang sudah di gores dengan kapur tulis agar motif bias terbaca jelas. Motif pada batu berada di titik koordinat (4°30' 01" N 97°01' 58"E) 1,36 KM.

Batu nomor tiga memiliki dua ukiran goresan motif. Motif berbentuk segitiga di atasnya terdapat trapesium seperti layang-layang,. Filosofi dan maknanya:

Filosofi: *segi opat*

1. *Reje musuket*, maknanya: adil bijaksana penuh perhitungan atas keputusan yang diambil (warna kebesaran raja adalah kuning).
2. *Petue musidik sasat* maknanya: petue mempunyai sifat menyelidiki dan mensiasati tentang kehidupan masyarakat (warna merah)
3. *Imem muperlu sunet* maknanya: melaksanakan yang berhubungan dengan syariat islam baik yang wajib maupun yang sunat/amal ma'ruf nahi mungkar (warna putih)
4. *Rakyat genap mupakat* maknanya: segala hasil musyawarah atas kebulatan kehendak rakyat/ dari rakyat untuk rakyat (warna hijau).

Dari dulu sudah berbudaya artinya perangkat tetap hidup empat segi pondasi. Raja pemimpin menimbang, membaca, mengingatkan, memutuskan, bertanggung jawab memberi kehidupan yang hidup.

Reje segi empat: raja pemimpin yang kerjanya menimbang, membaca, mengingatkan, memutuskan dan bertanggung jawab, yang memberi kehidupan kepada makhluk hidup. (reje: memiliki tahta tertinggi, menjadi tumpuan dan

harapan bagi kelangsungan hidup yang merata dialam semesta). Reje/raja pemimpin/penguasasebagai orang yang tertinggiyang harus dipatuhi dan dituruti.

Petue: pemuka ahli adat yang bijaksana dan cerdas bertugas menyelidiki dan bersiasat, tegas dan mengetahui seluk beluk pemerintahan. Dalam tugasnya sehari-hari membina kemajuan masyarakat dan juga mencerdaskan serta meningkatkan martabat rakyat memberi petunjuk kepada rakyat mana yang baik dan mana yang buruk

Rakyat genap mufakat: rakyat tempat bermufakat, rakyat tempat bermusyawarah untuk mengambil dan melaksanakan ketentuan yang telah disandingkan oleh cerdik, pandai baik, mengenai adat, hukum agama, dan lainnya. Pemufakatan menjadi ketentuan yang harus dijunjung tinggi karena melambangkan demokrasi dalam mencari kebenaran untuk mengambil keputusan dan dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab.⁸⁷

Bedasarkan hasil observasi penelitian yang sudah dilakukan ada dua pendapat mengenai makna motif pada batu. Dalam salah satu buku membahas tentang makna motif dikaitkan dengan hukum, agama islam dan adat istiadat. Tetapi fokus penelitian tertuju kepada masa prasejarah, alasannya karena masa islam orang-orang sudah mengenal tulisan ukiran dalam bentuk huruf arab sedangkan yang terdapat pada batu hanya motif besar berbentuk simbol.

Hasil penelitian lebih mendekat kearah masa orang sebelum mengenal islam banyak motif yang terdapat pada *Atu Berukir* ini dijumpai pada symbol-

⁸⁷ BPCB Aceh. *Laporan Teknis Kajian Pelindungan Batu Berukir, Desa Umang, Kec, Linge, Di Kab. Aceh Tengah, Prov.Aceh.....*,hlm. 21.

simbol pemujaan pada masa Hindu-Buddha. Jadi, motif pada batu masih lebih terfokus di masa prasejarah dan masa Hindu-Budhha.



Foto 4.8 Batu Ukir nomor 3 sesudah di tandai kapur tulis
Dok. Penulis 2022

Berdasarkan foto 4.7, Motif pada batu berada di titik koordiat ($4^{\circ}30'01''$ N $97^{\circ}01'58''$ E) 1,36 KM. Selanjutnya pada motif kedua terdapat juga motif. filosofinya: *ike beluh ara si rayi ike mewen ara si ewei* maknyanya: kalau pergi ada yang dicari, kalau tinggal ada yang ditunggu (harta warisan dan keluarga). Seandainya tidak berhasil diperantauan, masih bisa kembali kekampung halaman.⁸⁸

d. Ukiran Nomor Empat

Batu nomor empat ini terdapat motif yang besar ukiran motifnya yang sangat besar dan hampir merata disebagian batu. Motif ini berbentuk yang jelas menggambarkan surai atau rumbai-rumbai pada bagian leher seokor binatang. Goresan itu cenderung berbentuk garis yang seolah-olah diterpa angin menjulur mengarah vertical dan lagi melandai. Goresan itu menjadi semacam suluran-suluran. Batu bermotif suluran-suluran ini sudah pecah sebagiannya motif sudah terpendam didalam tanah. Terduga batu tersebut awalnya memang digarap

⁸⁸ BPCB Aceh. *Laporan Teknis Kajian Pelindungan Batu Berukir, Desa Umang, Kec, Linge, Di Kab. Aceh Tengah, Prov.Aceh.....*,hlm. 19.

berbentuk menggambarkan surai-surai seekor singa dengan surai yang tebal dibagian tengkuknya.⁸⁹



Foto 4.9 Batu Ukir nomor 4 sebelum dan sesudah di tandai kapur tulis

Dok. Penulis 2022

Berdasarkan foto 4.8 terdapat goresan pada batu goresan sangat besar san sebagian batu sudah aus jadi motif sudah tidak bisa dibaca dengan jelas, motif berbentuk seperti suluran-suluran. Motif pada batu berada di titik koordiat (4°30' 01" N 97°01' 58"E) 1,36 KM.

Filosofi: belang terpancang (kekuatan rusa). Maknannya: Batas hak, kewajiban untuk dibela, dipertahankan, kalau perlu dengan nyawa sekalipun. Kalau sudah ada tanda jangan dilanggar (milik orang lain).⁹⁰

e. Ukiran Nomor Lima

Pada bongkahan batu lain dijumpai motif lain masih dalam lokasi yang sama goresan ini menggambarkan *Trisula* yaitu tombak bermata tiga dalam pengertian umum terkait kehinduan maka *Trisula* berasal dari bahasa sansekerta yaitu tombak dengan tiga mata tombak yang merupakan atribut dewa Siwa.⁹¹

⁸⁹ Churmatin Nasoichah dkk, aceh dalam perspektif sejarah dan arkeologi, (Medan: cakra press,2015), hlm 192.

⁹⁰ BPCB Aceh. *Laporan Teknis Kajian Pelindungan Batu Berukir, Desa Umang, Kec. Linge, Di Kab. Aceh Tengah, Prov.Aceh*, (Aceh Besar:BPCB Aceh,2018), hlm. 22.

⁹¹ Churmatin Nasoichah dkk, aceh dalam perspektif sejarah dan arkeologi,....., hlm190.



Foto 4.10 Batu ukir nomor 5 sesudah di bersihkan
Dok. Fotografer Fauzi Ramadhan

Berdasarkan foto 4.9 ukiran sangat jelas bentuknya, ukiran berbetuk *Trisula* tombak dengan tiga mata tombak. Foto diambil dari dokumen seorang pemerhati Sejarah Fauzi Ramadhan. Motif pada batu berada di titik koordiat (4°30' 01" N 97°01' 58"E) 1,36 KM.

f. Ukiran Nomor Enam

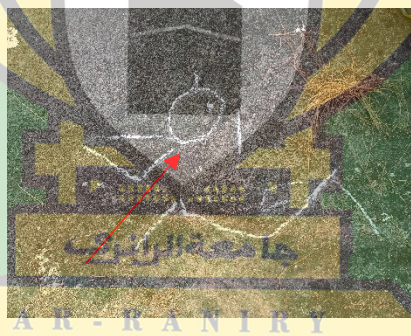


Foto 4.11 Batu sesudah digores dengan kapur
Dok. Penulis

Berdasarkan foto 4.10 gambar yang ditunjukkan dengan panah warna merah adalah motif lingkaran dengan titik didalam lingkaran. Motif pada batu berada di titik koordiat (4°30' 01" N 97°01' 58"E) 1,36 KM.

Masih di bongkahan batu yang sama dibawah motif *Trisula* terdapat motif lingkaran. Bentuk penggambaran lingkaran ini adalah biasanya dapat

dihubungkan dengan *Magical Circle*. Lingkaran dengan titik ditengah dalam sistem simbol Hindu-Budha dapat dianggap sebagai lambang spiritual penggabungan kekuatan laki-laki dan perempuan.⁹²

g. Ukiran Nomor Tujuh

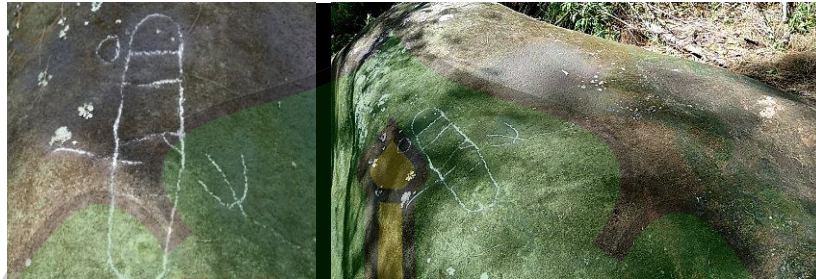


Foto 4.12 Batu Ukir nomor 5 sebelum dan sesudah di tandai kapur tulis
Dok. Penulis 2022

Berdasarkan foto 4.11, gambar tersebut adalah goresan-goresan yang terdapat di bongkahan batu besar ada tiga motif diantaranya berbentuk pagar, jangkar dan lingkaran. Motif pada batu berada di titik koordiat (4°30' 01" N 97°01' 58"E) 1,36 KM.

Makna dari goresan: pagar yang tidak boleh dilewati dan dilanggar (khusus untuk hewan) Bentuk jangkar/garis tiga (magnanya sudah terikat): melambangkan kehidupan masyarakat Gayo yang tetap berada di dalam ketentuan adat Gayo.⁹³

⁹² Churmatin Nasoichah dkk, aceh dalam perspektif sejarah dan arkeologi, ..., hlm. 191.

⁹³ *Laporan Teknis Kajian Pelindungan Batu Berukir, Desa Umang, Kec, Linge, Di Kab. Aceh Tengah, Prov.Aceh*, (Aceh Besar: BPCB Aceh, 2018), hlm. 20.

h. Ukiran motif lain pada batu



Foto 4.13 Batu Ukiran motif lain pada batu
Dok: penulis 2022

Berdasarkan foto: 4.12 ada beberapa motif lainnya dijumpai namun tidak di titik yang sama. Motif nomor satu berada di pinggir jalan, dengan titik koordinat ($4^{\circ}30' 05''$ N $97^{\circ}02' 02''$ E) 1,35 KM. Motif kedua berada tidak jauh dari motif-motif lain yang sudah dibahas sebelumnya, motif berada dititik koordinat ($4^{\circ}30' 01''$ N $97^{\circ}01' 58''$ E) 1,36 KM. sedangkan motif ketiga berada jauh dari area persebaran batu motif ini berada di dekat irigasi desa. Jarak dari titik koordinat ($4^{\circ}30' 01''$ N $97^{\circ}01' 58''$ E) 1,36 KM menuju ke motif nomor tiga kurang lebih sekitar 400 M karena keberadaan jauh dan tidak dapat di jangkau oleh jaringan.

2. Nilai Penting *Atu Berukir*

- a. Nilai penting ilmu pengetahuan Nilai penting bagi ilmu pengetahuan, apabila sumberdaya memiliki potensi untuk diteliti lebih lanjut dalam rangka menjawab masalah dalam bidang keilmuan tertentu.⁹⁴

Atu Berukir erat kaitannya dengan ilmu Arkeologi karena dalam pembuatan *Atu Berukir* terjadi peristiwa atau proses budaya. Dilihat dari makna/symbol atau motif *Atu Berukir* yang menjadi cikal bakal awal mula adanya tatanan kehidupan masyarakat yang dilukiskan pada motif hingga masa kini.⁹⁵

- b. Nilai penting sejarah (historis-arkeologis), Nilai penting cagar budaya dari sejarah apabila sumberdaya tersebut dapat menjadi bukti yang berbobot dari peristiwa yang terjadi pada masa prasejarah dan sejarah, berkaitan erat dengan tokoh-tokoh sejarah.⁹⁶

Peninggalan *Atu Berukir* merupakan bukti arkeologis dan historis yang kita temui di desa Umang Isaq merupakan bukti masyarakat tersebut akan mulai mengenal symbol yang memiliki makna tetapi mereka belum mengenal huruf. Hal ini bisa dikategorikan sebagai masa peralihan dari prasejarah menuju masa sejarah.

⁹⁴ BPCB Kalimantan Timur, *Analisis Nilai Penting Cagar Budaya di Kota Tarakan*, diakses pada 20 July 2016, dari situs: <http://kebudayaan.kemndikbud.go.id>

⁹⁵ Wawancara dengan Masnauli, Pamong Budaya Ahli Muda pada tanggal 26 Agustus 2022.

⁹⁶ BPCB Kalimantan Timur, *Analisis Nilai Penting Cagar Budaya di Kota Tarakan*, diakses pada 20 July 2016, dari situs: <http://kebudayaan.kemndikbud.go.id>

- c. Nilai penting kebudayaan, Nilai penting bagi kebudayaan, apabila sumberdaya tertentu mendorong proses penciptaan budaya, atau menjadi jati diri, identitas bangsa atau komunitas tertentu.⁹⁷ Dalam masyarakat pendukung *Atu Berukir* sudah memiliki sistem religi (kepercayaan masa itu), seni, hukum adat, dan mitologi.⁹⁸

D. Tanggapan Masyarakat dan Pemerinrah terhadap Atu Berukir

Masyarakat menanggapi berita *Atu Berukir* baik dimedia sosial maupun dimedia informasi secara online media sosial berupa aplikasi Facebook, WhatsApp, dan Youtube, media informasi berita-berita yang disebar melalui website seperti Kompasiana, Lintas Gayo, Radar Jakarta, Halaman 7, Kemendikbud, dan Aceh Tribun News. Masyarakat kebanyakan merasa kagum dan berharap *Atu Berukir* dapat dijadikan sebagai objek wisata.

Komentar lain yang didapatkan dari berita yang dibagikan melalui media informasi adalah berita dari Kompasiana dengan judul “Sanskerta ditulis di Batu” yang membahas tentang situs *Atu Berukir* menyimpan dan membuktikan arkeologi klasik Indonesia. Bahwa pada abad ke-10 Masehi telah ada kelompok masyarakat yang menganut agama Hindu-Buddha di Umang Isaq. Seseorang menanggapi artikel tersebut: dari akun Kang Win “Terima kasih sdh berbagi informasi yg menarik ttg Gayo. Menambah pengetahuan saya yg semula hanya kenal Gayo dgn kopinya. Salam hangat Bung Win”, komentar di balas Win Ruhdi

⁹⁷ BPCB Kalimantan Timur, *Analisis Nilai Penting Cagar Budaya di Kota Tarakan*, diakses pada 20 July 2016, dari situs: <http://kebudayaan.kemndikbud.go.id>

⁹⁸ Wawancara dengan Masnauli, Pamong Budaya Ahli Muda pada tanggal 26 Agustus 2022.

Bathin “Terima kasih Kang Win, temuan menarik ini memang belum sepopuler kopi Gayo... nuhun Kang”.⁹⁹

Beberapa komentar dari akun Facebook Win Ruhdi Bathin: Dari akun Takengon Gayo mengomentari “*Tosen deh homest.... Ken ton dediang*” (Bangun aja Home best... untuk tempat bermain), akun Iswandi Iswandi “kelagunya alusse sokku turah mah kaca mata ya!” (kalau seperti itu halus (sulitnya) harus bawa kaca mata ya!), di balas oleh Akun Win Ruhdi Bathin “*ini atu bertulis gerale bang abad 10 Masehi*” (ini batu bertulis namanya bang abad 10 Masehi) , balasan dari Iswandi Iswandi “*iyoh mantap ya! daerah linge ya ge!*” (wah bagus ya! Daerah linge itu ya), balasan Win Ruhdi Bathin “*O... i Umang Isaq*” (o... di Umang Isaq), balasan dari akun Iswandi Iswandi “Gayo memang melagenda ari kerajaan poli mi rengel ku pas ai dan sawah ku besilo dele barang langka” (Gayo memang melenda dari kerajaan *poli mi rengel* ke pasai dan sampai sekarang banyak barang langka).¹⁰⁰

Dari komentar-komentar yang sudah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat antusias ingin mengetahui tentang *Atu Berukir* dari yang awalnya hanya berita dari mulut kemulut kemudian di bagikan melalui akun media sosial, ternyata banyak yang penasaran sebagian juga mendukung untuk dijadikan tempat bermain beberapa orang juga ingin ikut pergi untuk melihat langsung.

Komentar lainnya di Facebook Win Ruhdi Bathin dari nama pengguna Arika Kute Beranang “ini petualangan seru menyapu batu melihat tulisan paku

⁹⁹ Win Ruhdi Bathin, Sansekerta ditulis di Batu, dari situs: <https://www.kompasiana.com>, diakses pada 26 Agustus 2020.

¹⁰⁰ Pembahasan ada dihalaman 40

dikandang lembu kalaulah itu nanti iya... batu bersusun akankah... mari bertualang di negeri Linge”, dan juga menandai beberapa orang pada komentarnya. Komentar di balas oleh akun Nyong Gutel Gayo “Asiap... kami selalu mendukung juga menanti hasil dr saudara2 peneliti yg selalu berjuang mencari fakta akan kebenarannya dongeng atau cerita ms sejarah gayo wl dgn dana pribadi, semoga sukses sell menyertai Aamiin”. Komentar dari Armaja Maja “seseger men ajak yoh” (sekali-kali main ajak dong).¹⁰¹

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada orang yang mendukung untuk diteliti lebih lanjut mengenai *Atu Berukir*, agar tidak menjadi dongeng.

Komentar lain di Facebook yang disebarakan oleh akun Arika Kute Beranang ada dari akun Jurnalisa “Gep ke remalan simpai hahaha” (Jauh kah jalan *beberapa kata tidak dipahami* hahah), komentar di balas Arika Kute Beranang “enggih tapi si male kite entong gere betih ilen, ke si arawa geniring ni jelen” (enggak tapi yang mau dikunjungi belum diketahui lagi, kalau yang sudah dijumpai di pinggiran jalan). Komentar dari akun Naskah Indian Putera Syah “ikut yoooch seruuu pasti (emotikon mencatat)” “Ngumpul nya dimana jam sabraha (stiker orang lari)”. Komentar di balas Arika Kute Beranang “kita rencana berangkat jam 730 (07:30), jumpa-jumpa di Burlintang juga boleh sembari. Minum kopi pagi koordinasi juga boleh”. Komentar lain MaYa Agusyani “hasil dokumentasi e enti lupen *share* bg booh” (hasil dokumentasinya jangan lupa di bagikan ya bang). Komentar di balas “boh de asal enti niro data adeh ne ko” (iya

¹⁰¹ *Ibid.*

dek asal jangan minta data aja kamu). Komentar lainnya yang menginginkan gambar/ foto Win Wan Nur “jangan lupa foto-fotonya ya”, komentra di balas “poto-poto kita usahakan”.¹⁰²

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada orang yang baru mengetahui dan ada juga orang yang mempunyai niat berkunjung sebagian orang ada juga yang ingin meminta dibagikan hasil foto atau dokumentasinya.

Youtube juga merupakan aplikasi untuk membagikan informasi selain di Facebook dan Media Online informasi lainnya didapat di Youtube dengan akun Al-Gayoni, komentar di akun Youtube ini dari akun Ts Lidansyah “Semoga situs sejarah digayo dapat ditelusuri agar generasi muda bisa mengenalnya bahwasannya digayo ada peninggalan Indatu Munyang”.¹⁰³

Masyarakat lainnya juga memberi tanggapan untuk *Atu Berukir* perlu dilanjutkan penelitian, menetapkan kawasan cagar budaya lewat peraturan daerah bahkan menjadi Qanun/Undang-Undang, agar keberadaan atu berukir dapat menjawab perkembangan saat itu hingga menarik benang merah ke era modern di Dataran Tinggi Gayo bahkan Aceh dan Sumatera Utara Kemungkinan.¹⁰⁴

Tanggapan-tanggapan masyarakat lainnya dari sekertaris desa Umang Isaq mewakili masyarakatnya mereka ingin sekali objek atu berukir ini dilindungi,

¹⁰² Pembahasan ada dihalaman 41

¹⁰³ Al-Gayoni, *Menguak Keberadaan Atu Berukir Umang Isaq* [Video Youtube] dari situs: <https://youtu.be/Fi8aycTx0yM>, diakses pada 26 Sepetember 2022.

¹⁰⁴Personal Komunikasi dengan Fauzi Ramadhan, melalui WhatsApp, Seorang Pemerhati Sejarah, Pada Tanggal 04 Oktober 2022.

dilestarikan dan dapat dijadikan sebagai tempat wisata, mereka ingin orang-orang luar juga mengetahui keberadaan *atu berukir* didesa Umang Isaq.¹⁰⁵

Tanggapan pemerintah lokal ingin segera melakukan pemugaran untuk perlindungan, sejauh ini pemerintah lokal masih mengumpulkan data-data mengenai *Atu Berukir* tahap awal agar kedepannya dapat segera melakukan pemugaran, karena saat ini untuk dilakukannya pemugaran *Atu Berukir* belum sepenuhnya terkendali oleh kurangnya dana.¹⁰⁶

Pelindungan adalah upaya mencegah dan menanggulangi dari kerusakan, kehancuran, atau kemusnahan dengan tahap penyelamatan, pengamanan, Zonasi, pemeliharaan dan pemugaran cagar budaya.¹⁰⁷ Objek cagar budaya sebelum dilakukan pelestarian dan pemugaran maka perlu adanya kajian perlindungan yang terealisasi terlebih dahulu.

Pelindungan dilakukan dengan alasan jika sedikit saja batu rusak dibagian motifnya maka itu bisa mengkaburkan sejarahnya, pertama lokasi yang perlu diklaim terlebih dahulu setelah itu, nanti akan datang peneliti dari mana saja untuk melakukan penelitian.¹⁰⁸ Jika dilihat kondisi *Atu Berukir* tersebut tersebar di lahan pertanian penduduk yang menanam kopi, pinus atau cemara juga kapu laga.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Misran , Sekretaris Desa Umang Isaq, 07 September 2022.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Azman Penggiat Budaya Ditjenbud RI, pada tanggal 13, September 2022.

¹⁰⁷ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya,,hlm 11-12.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Joni, Wakil Kepala 1 Majelis Adat Gayo dan Juga seorang Pemerhati Sejarah, pada tanggal 13 September 2022

Dilihat dari kondisi batu ada beberapa yang sudah pecah akibat faktor alam dan juga manusia maka simbol tidak bisa di terlihat lagi jejaknya artinya simbol di batu itu kehilangan sejarahnya. Pak Win Ruhdi Bathin juga mengatakan bahwa dia menjumpai beberapa batu lagi masih dalam desa tersebut berbeda titik.

Pelestarian cagar budaya juga berorientasi pada peran masyarakat dengan cara meningkatkan pemberdayaan peran masyarakat. Sebagaimana yang telah di sebutkan dala teori arkeologi public: masyarakatlah yang memiliki cagar budaya yang ada dilingkungan mereka. Dengan demikian peran masyarakat menjadi salah satu hal yang diperhatikan dalam pelestarian dan pengelolaan cagar budaya.¹⁰⁹

Pelestarian belum ada sejauh ini yang dilakukan selain pemebersihan kecil-kecilan di bagian atu berukir tersebut. Ada Ketua Pemuda desa yang pergi bersama pemuda lainnya untuk membersihkan sekitara atu berukir. Ketua pemuda juga ingin merencanakan pembebasan lahan, karena lahan *Atu Berukir* masih di wilayah perkebunan masyarakat dan harapan untuk *Atu Berukir* kedepannya dapat dijadikan sebagai objek wisata bagi masyarakat luar.¹¹⁰

Pelestarian untuk kedepannya rencana mengangkat juru pelihara disitus untuk merawat *Atu Berukir*, dan juga Kajian perlindungan yang terealisasi dan pengaman zonasi wilayah, yang sudah dilakukan oleh instansi terkait Balai Pelestarian Cagar Budaya Aceh.¹¹¹

¹⁰⁹ Laporan, Kajian Pelestarian Cagar Budaya Kawasan Karst Aceh Tengah Kabupaten Aceh Tengah, (Banda Aceh: 2013), hlm 2.

¹¹⁰ Surya Purnama, komunikasi personal melalui *whatsApp*, pada tanggal 28 November 2022

¹¹¹ Wawancara dengan Masnauli Butar-Butar, staf Balai Pelestarian Cagar Budaya Aceh, pada tanggal 28 November 2022

Berkenaan dengan temuan di *Atu Berukir* atau *atu bertulis* sangat disayangkan bila temuan yang sangat berharga tersebut disebarluaskan begitu saja tanpa perlindungan dan pemeliharaan yang memadai. Sebaiknya batu-batu bergores itu diberi penangung sehingga tidak rusak karena hujan dan panas matahari agar pelestariannya dapat terjaga dengan baik dan bisa menjadi objek daya tarik wisata untuk Wilayah Aceh.¹¹²

Tabel 4.1 Respon dan Tanggapan Masyarakat serta Pemerintah Lokal

No	Berita	Jenis Komentar			Jml	Keterangan
		Berita Baru	Niat Berkunjung	Pelestarian		
1.	Kompasiana	1			1	Masyarakat yang baru mengetahui adanya Atu Berukir
2.	Facebook (Win Ruhdi Bathin, Arika Kute Beranang)	4	3		7	Masyarakat penduduk lokal Aceh Tengah yang baru mengetahui dan niat ingin berkunjung
3.	Youtube			1	1	Harapan dari Ts Lidansyah
4.	Wawancara Masyarakat pemerhati Sejarah dan masyarakat setempat	3	3	3	3	Mewawancarai orang yang pernah pergi ke Atu Berukir. Orang yang sama.

¹¹² Churmatin Nasoichah dkk, *Aceh dalam Perspektif Sejarah dan Arkeologi*, (Medan: Cakra Press, 2015), hlm.201.

	at desa Umang					
5.	Masyarakat Desa umang Isaq			5	5	Wawancara langsung dengan sekretaris desa dan juga masyarakat setempat
6.	Pemerintah lokal Camat Linge Penggihat Budaya Ditjenbut RI	3		3	3	Wawancara terkait dengan Bapak Camat Kecamatan Linge dan orang yang bekerja di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga dengan orang yang bekerja di BPCB Aceh
7.	Aplikasi WhatApp Masyarakat pemerhati sejarah	1		1	1	Masyarakat lokal lainnya yang ada di Aceh Tengah. Orang yang sama.
Jumlah keseluruhan tanggapan					21	

Dari tabel di atas dapat menjelaskan bahwa tanggapan masyarakat dan pemerintah lokal terhadap *Atu Berukir* didapatkan dari Media Informasi Kompasiana ada satu orang yang menjadi berita baru bagi dia, ada dari media sosial dari Facebook beberapa komentar orang yang baru mengetahui, ada juga yang ingin berniat untuk pergi berkunjung. Tanggapan lain di akun Youtube berharap *Atu Berukir* bisa tersu ditelusuri agar generasi muda bisa mengenalnya.

Tabel di atas di klasifikasi kedalam tiga jenis komentar masyarakat tau secara langsung maupun didapatkan dari media. Pemerintah lokal juga berharap agar bisa melakukan pemugaran dan masyarakat menanggapi berharap *Atu Berukir* bisa dijadikan objek wisata jumlah tanggapan semuanya ada 21.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses masyarakat mengenal *Atu Berukir* melalui beberapa tahap yaitu: cerita turun-temurun kemudian disebar melalui media informasi beberapa tulisan *Atu Berukir* yang ada di media kompasiana, lintas gayo, halmana7, radar Jakarta dan media sosial lain, adanya aplikasi Facebook juga menyebarkan tentang keberadaan *Atu Berukir* beberapa akun Facebook yang membagikan cerita dan aplikasi Youtube hasil dari webinar melalui zoom yang disebar melalui aplikasi Youtube.

Hal yang menjadi daya tarik masyarakat terhadap *Atu Berukir* ini adalah adanya goresan-goresan atau pahatan yang ada pada bongkahan batu besar terdapat di desa Umang Isaq, goresan simbol yang memiliki makna meskipun sejarah dan pembuatannya belum diketahui, ada ahli efigrafis yang pernah meneliti beberapa dari motif sudah di maknai yaitu ada *Trisula*, Suluran-suluran singa, dan lingkaran, yang dipercayai sebagai lambang kepercayaan pada masa Hindu-Buddha. Goresan pada batu yang di ukir memiliki makna merupakan nilai penting yang perlu di jaga.

Respon masyarakat dan pemerintah lokal dalam menanggapi keberadaan *Atu Berukir* adalah, beberapa masyarakat yang memberikan tanggapan melalui media informasi dan media sosial ada yang baru mengetahui, ada juga yang mempunyai keinginan berkunjung, dan sebagian dari mereka berharap untuk

dilestarikan, masyarakat setempat juga ingin *Atu Berukir* dijadikan objek wisata, pemerintah juga mengumpulkan data untuk dilakukannya penelitian, perlindungan serta pemugaran dengan harapan *Atu Berukir* dapat dilestarikan kedepannya.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut serta kajian pada bab-bab sebelumnya menyangkut respon masyarakat dan pemerintah lokal terhadap *Atu Berukir* Umang Isaq Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah, maka penulis dalam kesempatan ini mengajukan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi masyarakat setempat agar dapat menjaga kondisi lingkungan sekitaran *Atu Berukir* dengan baik agar tidak terjadinya kerusakan pada batu dan motif sehingga tidak mengkaburkan sejarah dari motif pada batu tersebut.
2. Saran bagi pemerintah lokal agar segera membiayai untuk penelitian lebih lanjut mengenai *atu berukir* tersebut dari mulai perlindungan perkembangan dan pemugaran agar *atu berukir* dapat diangkat dari obyek yang diduga cagar budaya menjadi objek cagar budaya.
3. Saran untuk para akdemisi dan peneliti, untuk segera melanjutkan penelitian samapai motif pada batu ukir tersebut dapat terbaca dan bisa dituliskan sejarah dari motif pada batu.

Diharapkan juga kepada seluruh pembaca untuk dapat mempergunakan karya ilmiah yang telah penulis teliti agar digunakan

seperlunya untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi untuk sebuah penelitian baru. Peneliti menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam hal penulisan maupun isi, maka dari itu peneliti mengharapkan masukan dari pembaca untuk memperbaiki kesalahan yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

Alzata Putra., Sukardi., dan Aan Suriadi. “Identifikasi Nilai Pedagogi pada Pahatan Monolid Desa Jarakan sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah”. *Kalpataru, Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, Vol. 7, No. 2, Desember 2021.

Agustianto. A.,” Makna Simbol dalam Kebudayaan Manusia”. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 8, No. 1, tahun 2011.

Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2008.

Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017).

BPCB Aceh, *Laporan Teknis Kajian Pelindungan Batu Berukir, Desa Umang, Kec, Linge, Di Kab. Aceh Tengah, Prov.Aceh*, (aceh besar: BPCB Aceh,2018).

BPCB Kalimantan Timur, *Analisis Nilai Penting Cagar Budaya di Kota Tarakan*, dari situs: <http://kebudayaan.kemedikbud.go.id>, diakses pada 20 July 2016.

Chairaddina Achsya , Irwansyah, Perancangan Photobook Mengenai Benda Bersejarah Di Museum Perjuangan TNI Medan, *Jurnal FSD*, Vol. 2 No. 1 – April 2021.

Churmatin Nasoichah dkk, aceh dalam perspektif sejarah dan arkeologi, (Medan: cakra press,2015).

Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak), 2020.

Djulianto Susantio. *Batu Berukir: Dugaan Peninggalan Kerajaan Galuh Diteliti*. <https://Hurahura.Wordpres.Com> 11 Oktober 2011.

Febryanti Sthevanie dkk, klasifikasi ras mongoloid berbasis citra wajah menggunakan algoritma k-nearest neighbors, *Ind.Journal on computing*, vol 3 no 1 2018.

Fiske John, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2016.

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2012.

Harriyadi, Studi Pendahuluan Bentuk Simbol Penyatuan dalam Tradisi India Kuno Yang Ditemukan Di Indonesia. *Amerta, jurnal penelitian dan pengembangan arkeologi*, Vol. 39, No.2, Desember 2021.

Ida Bagus Sapta Jaya, *Memaknai Seni Rupa Pilar Berhias di Pura Siwa Bujangga Desa Batukaang Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli diambil*, dari situs: <https://simdos.unud.ac.id>.

Ilham choirul anwar, “*mengenal penelitian kualitatif :pengertian dan metode analisis*”, dari situs: <https://tirti.id/mengenal-penelitian-kualitatif-pengertian-dan-metode-analisis-f9vh>. diakses pada diakses 23 januari 2021.

Khalisuddin dkk, *Kopi Dan Kehidupan Social Budaya Masyarakat Gayo*, (Banda Aceh: BPNB Banda Aceh, 2012).

Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2014).

Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2016.

Pawit M Yusup, *ilmu informasi, komunikasi, dan kepastakaan*, (Jakarta: PT Bumii Aksara), 2009.

Suryatman. *Indiced Stone Artefact in The Context Of Middle Holocene Burials At Cappalombo 1, South Sulawesi*. SPAFA Journal. Vol 5. 2021.

Tim Pendataan, *Laporan “Pendataan Cagar Budaya Di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh Tahun Anggaran 2013”*, (Banda Aceh: BPCB Banda Aceh, 2013).

Wendy hutahaeen, *batak gayo deret in kab. Aceh tengah*, diakses Kamis, 27 Desember 2012 dari situs <http://batak-people.blogspot.com>

Wiriyanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Grasindo), 2000.

Video Youtube

Al-Gayoni, *Menguak Keberadaan Atu Berukir Umang Isaq*, [Video Youtube] dari situs: <https://youtu.be/Fi8aycTx0yM>, diakses pada 26 September 2022.

Media Online

Aharuddin, Abad 9-10 Masehi, Batu Berukir Sudah Ada Di Umang Isaq: dari situs: <https://radarjakarta-official.blogspot.com> diakses pada 26 Juni 2022.

Anwar Siswadi. *Tak ada candi disekitar batu berukir kertamah*, dari situs: <https://seleb.tempo.co>, Rabu 22, Februari 2012.

Fikar W Eda, ditemukan batu dengan ukiran dan simbol tertentu di umang isaq, berasal dari abad 9-10 Masehi, dari situs: <https://aceh.tribunnews.com>, diakses pada 27 Juni 2022.

Junaidi, batu berukir umang isaq gayo telah ada sejak abad 9-10 M, dari situs: <https://www.readers.id>, diakses pada 26 Juni 2022.

Nurdin, batu berukir diduga cagar budaya kabupaten aceh tengah provinsi aceh, dari situs: <http://kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpcbaceh>, diakses pada 18 Oktober 2018.

Redaksi, Sejarah Gayo Terabaikan, dari situs: <https://halaman7.com>, diakses pada 27 juni 2022.

Win Ruhdi B, Temuan Atu Berukir Umang Isaq, Diduga Hurup Palawa Hindu-Budha, dari situs: <https://yasirmaster.blogspot.com>, diakses pada 2012.

Win Ruhdi Bathin, Batu Berukir Umang Isaq Diduga Hurup Palawa, dari Situs: <http://lintasgayo.com/>, Diakses Pada Rabu, 13 Februari 2019.

Win Ruhdi Bathin, Sanskerta Ditulis Di Batu, dari situs: <https://www.kompasiana.com>, diakses pada 26 agustus 2020.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan


DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Misran
Jabatan: Sekretaris Desa
Umur: 42 Tahun
Alamat: Desa Umang Isaq
2. Nama : Samdinar
Jabatan: Pemerhati Sejarah
Umur : 59 Tahun
Alamat: Desa Umang Isaq
3. Nama : Azman, S.S., M.A.
Jabatan: Penggiat Budaya Ditjenbud RI
Umur: 35 tahun
Alamat: Lot Kala, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah
4. Nama : Masnauli Butarbutar, S.S
Jabatan: Pamong Budaya Ahli Muda
Umur: 47
Alamat: jln. Salak Nomor 231 Perumahan Villa Buana
5. Nama : Zulkifli
Jabatan: pemerhati sejarah
Umur: 53 Tahun
Alamat: Asir-asir, Kecamatan Lut Tawar, Jln Belang Mungkur, Gg Ali Jawa
6. Nama : Win Ruhdi Bathin
Jabatan: penulis lepas
Umur: 55 Tahun
Alamat: Paya Tumpi belakang kantin batas kota, kabupaten Aceh Tengah
7. Nama: DR. JONI. MN, M.Pd. B.I
Jabatan: Pemerhati Sejarah
Alamat: Desa Pinangan, Kabupaten Aceh Tengah

8. Nama: Surya Purnama
Umur: 27 tahun
Jabatan: Ketua Pemuda
Alamat: Desa Umang
9. Nama: Win Akbar
Jabatan: Camat
Alamat: Takengon



Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
 Nomor :235/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2022

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
 b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.


Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Kesatu : Menunjuk saudara : 1. Drs. Nasruddin AS, M.Hum
 (Sebagai Pembimbing Pertama)
 2. Marduaril, M.A.
 (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi
 Nama/NIM : Trianda Yuriska/180501065
 Prodi : SKI
 Judul Skripsi : Respons Masyarakat dan Pemerintah Lokal Terhadap Batu Berukir Umang Isaq Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.

Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 24 Januari 2022
 Dekan


Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2203/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Reje Kampung Umang Isaq
2. Kepada BPCB Aceh
3. Tokoh Masyarakat Pendukung
4. Kepala Kabid Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Tengah
5. Sekretariat Majelis Adat Gayo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Trianda Yuriska / 180501065**
Semester/Jurusan : IX / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Kajhu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Respon Masyarakat dan Pemerintah Lokal Terhadap Atu Berukir Umang Isaq Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Agustus 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 November 2022

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.

Lampiran 4 Surat Keterangan telah melakukan penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
KECAMATAN LINGE
KAMPUNG UMANG**

Jalan takengon-belang kejeran

SURAT KETERANGAN

Nomor : 104/PIM/UMG/2022
Lampiran :
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Reje Kampung umang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah, dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama lengkap : Trianda Yuriska / 180501065
Semester Jurusan : IX / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat : Kajhu

Bahwa Nama Tersebut diatas Maha Siswa Dari Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Fakultas Adab dan Humaniora, Benar Telah Melakukan Penelitian Ilmiah Terhadap Atu Berukir, Yang Terletak di Dusun Umang Bawah, Desa Umang Isaq, Kecamatan Linge, Kabupaten Aceh Tengah.

Demikianlah Surat Keterangan Ini Kami Buat Dengan Sebenarnya , Agar Dapat di Gunakan Seperlunya.

Umang, 09-Desember-2022

جامعة الرانيري

Reje Umang

AR-RANIRY





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jln. Takengon – Isaq Kampung Kung Kecamatan Pegasing Takengon Kode Pos 24561 Telp. -
Faksimel: - Email: acehtengahdisdikbud@gmail.com Website: [Http://disdikbud.acehtengahkab.go.id](http://disdikbud.acehtengahkab.go.id)

Takengon, 12 Desember 2022

Nomor : 430/2780/DISDIKBUD/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Perihal :

Kepada Yth
**Pimpinan Fakultas Adab
dan Humaniora UIN
AR-RANIRY**

Di-
Tempat

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Nomor 2203/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2022 hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas melalui Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tengah menyatakan:

Nama/NIM : Triana Yuriska/180501065
Semester/Jurusan : IX/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat Sekarang : Kajhu, Kec. Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar

Benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian terkait **Respon Masyarakat dan Pemerintah Lokal Terhadap Atu Berukir Umang Isaq Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah**

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan dengan semestinya.

KEPALA DINAS
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN ACEH TENGAH



Drs. USWATUDDIN, M. AP
Pembina Utama Muda
NIP. 19630926 199003 1 006

AR - RANIRY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA PROVINSI ACEH
Jalan Banda Aceh – Meulaboh Km. 7,5, Kec. Peukan Bada, Aceh Besar
Kode Pos 23352 Telp.0651 - 45306 Fax. 0651 - 45171
Email : bp3_aceh@yahoo.com, bp3.aceh@gmail.com

Aceh Besar, 14 Desember 2022

Nomor : 0858/F7.9/HM.02.02/2022
Hal : Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa a.n. Trianda Yuriska

Kepada Yth : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri AR-RANIRY
Fakultas Adab dan Humaniora
di Banda Aceh

Dengan hormat, sehubungan dengan surat saudara Nomor : 2203/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2022 tanggal 22 Agustus 2022 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, bersama ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami mendukung mahasiswa/mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri AR-RANIRY a.n. Trianda Yuriska (NIM 180501065) untuk melakukan Penelitian di Kantor Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Aceh dengan judul Skripsi “Respon Masyarakat dan Pemerintah Lokal Terhadap Atu Berukir Umang Isaq Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu kami sampaikan bahwa setelah selesai kegiatan agar dapat mengirimkan 1 (satu) eks laporan hasil kegiatan. Untuk koordinasi lebih lanjut dapat dilakukan dengan Masnauli Butarbutar, S.S. (HP 0823 2511 3578).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an Kepala,
Pit. Kasubbag Tata Usaha
BALAI PELESTARIAN
CAGAR BUDAYA
PROV. ACEH
Salya Rusdi, S.H.
NIP. 197703112011011003

جامعة الرانيري

AR - RANIRY